

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM YANG
TERKANDUNG DALAM BUDAYA SYARAFAL ANAM DI
DESA BANG HAJI KECAMATAN BANG HAJI
KABUPATEN BENGKULU TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh:

MOMI SULISTIA
NIM 1811210129

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Momi Sulistia
NIM : 1811210129
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “**Nilai-nilai pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Budaya Syarafal Anam Di Desa Bang Haji Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah**” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 2022



Momi Sulistia

NIM. 1811210129



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
 Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING

Hal : Momi Sulistia
 NIM : 1811210129
 Kepada :
 Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu
 Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
 Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i :

Nama : Momi Sulistia
NIM : 1811210129
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Budaya Syarafal anam Di Desa Bang Haji Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bengkulu, Agustus 2022

Pembimbing I

Dr. Hj. Asivah, M.Pd
 NIP. 196510272003122001

Pembimbing II

Taufiqurrahman M. Pd
 NIP: 199401152018011003

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ يُسْرًا الْعُسْرَ , إِنَّ مَعَ يُسْرًا الْعُسْرَ

Karena Sesungguhnya Sesudah Kesulitan Itu Ada Kemudahan.

Sesungguhnya Sesudah Kesulitan Itu Ada Kemudahan

(QS.Al-Insyirah [094]:5-6)

Hal Besar Selalu Datang Kepada Orang-Orang Yang Sabar

-Ria Ricis-

“Jangan Lihat Seberapa Kecil Dia Namun Lihatlah Seberapa
Besar Perjuangannya”

-Momi Sulistia-

PERSEMBAHAN

Atas izin Allah SWT *Alhamdulillah* skripsi ini dapat penulis selesaikan. Kupersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang memberi pengaruh besar dalam perjalanan menyelesaikan skripsi ini. Semua ini bisa tercapai berkat doa, dukungan serta kekuatan yang telah kalian semua berikan kepadaku.

1. Kedua orang tuaku yang penuh cinta kasih, Ayah (Ujang karmini) dan ibu (Nisya Wati). Terima kasih telah mendidik dan mengasahi sejak kecil hingga sekarang, yang telah memberikan dukungan moral maupun materi serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan doa dan tiada doa yang paling khusyuk selain doa yang terucap dari orang tua. Terimakasih ayah dan ibu berkat kalian aku bisa ditahap ini.
2. Saudara laki-laki ku, Abang (Yolinda Yuliansa) terimakasih sudah sangat membantu, selalu siap 24 jam kapanpun dibutuhkan, terimakasih support dan dukungannya yang luar biasa dan Adekkku (Jonius Repki Stiawan) yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, senyum dan terimakasih selalu mendoakan untuk keberhasilan ini, cinta kalian adalah memberikan kobaran semangat yang menggebu, terimakasih dan sayang ku untuk kalian.
3. Seluruh keluarga besar yang tidak bisa ku tuliskan satu persatu terimakasih selalu mendoakan dan mendukungku hingga tahap ini.
4. Teruntuk sahabatku tisna oktapiansi, ririen mardalena, fujiani, lidia dwi astuti terimakasih sudah menerimaku dengan baik, terimakasih sudah mendengarkan keluh kesah, terimakasih selalu mensupport dan saling mendukung selama perjuangan ini, dan nina rian aini, refika purnamasari, Lisi guspita sari terimakasih untuk kebersamaannya. Terimakasih untuk kalian semua yang telah senantiasa memberikan dukungan,

semangat dan doa untuk keberhasilanku dalam mencapai tahap ini.

5. Teruntuk sahabatku yang sudah seperti keluargaku sendiri yosi sandora S.M dan yulya romanti,S.Tr.Keb terimakasih sudah merangkulku, terimakasih sudah menyembuhkan trauma persahabatan, semoga persahabatan ini tidak berhenti setelah studi ini selesai, jalani hidup masing-masing namun tetap berkomunikasi dengan baik, Frengki yoba utama dan iwan peditono terimakasih kerecehannya, hal tidak lucupun bisa jadi lucu,berkat kelucuhan itu bisa menghilangkan rasa beban saat lagi pusing-pusingnya. Terimakasih kalian semua.
6. Terimakasih untuk seluruh dosen PAI UINFAS Bengkulu yang telah membimbing, mengarahkan dan membekali ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat selama ini.
7. Agama, Civitas Akademik UINFAS Bengkulu dan Almamater. Terimakasih karena telah menjadi fondasi dan lampu penerang dalam langkah-langkahku.

ABSTRAK

Momi Sulistia, NIM : 1811210129 : ‘*Nilai –Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Budaya Syarafal Anam Di Desa Bang Haji Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah*’’. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Tadris UINFAS Bengkulu. Pembimbing 1 Dr.Hj.Asiyah,M.Pd. Pembimbing 2 Muhammad Taufiqurrahman M.Pd.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui budaya syarafal anam di desa Bang Haji Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah. Lalu untuk mengetahui nilai- nilai pendidikan islam apa saja yang ada pada budaya syarafal anam di desa Bang Haji Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penyelidikan yang dilakukan dalam kehidupan atau objek yang sebenarnya. Dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yakni analisis Miles dan Huberman yaitu terdiri dari reduksi data, penyajian data, mengambil kesimpulan lalu diverifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang pertama, Budaya syarafal anam di desa Bang Haji Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah jika harus dipastikan tahun kapan dan siapa yang pertama kali membawah budaya ini ke desa Bang Haji tidak ada yang mengetahui jelas karena budaya ini termasuk budaya lama, budaya ini juga bisa dikatakan satu-satunya budaya di desa Bang Haji yang bernuansa Islami. Syarafal Anam ini selalu dipakai dalam setiap acara pernikahan bisa dikatakan wajib pada saat itu. Namun sekarang syarafal anam ini tidak ada diwajibkan dan sangat jarang digunakan pada saat acara pernikahan. Kedua, Nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam budaya

syarafal anam di desa Bang Haji Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu, ini mengandung nilai, yakni: nilai Religius yaitu nilai aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlak, dan nilai moral yaitu saling menghargai sebagaimana masyarakat desa Bang Haji Kecamatan Bang Haji masih menggunakan budaya syarafal anam ini untuk menghargai budaya lama.

Kata kunci : nilai-nilai pendidikan islam, budaya syarafal anam

ABSTRACT

Momi Sulistia, NIM : 1811210129 : "The Values of Islamic Education Contained in Anam Syarafal Culture in Bang Haji Village, Bang Haji District, Central Bengkulu Regency". Skripsi of Islamic Religious Education Study Program Faculty of Tarbiyah and Tadris UINFAS Bengkulu. Advisor 1 Dr. Hj. Asiyah, M.Pd. Supervisor 2 Muhammad Taufiqurrahman M.Pd.

The purpose of this study was to determine the neural culture of anamism in Bang Haji village, Bang Haji district, Central Bengkulu district. Then to find out what Islamic educational values exist in the anam neural culture in Bang Haji Village, Bang Haji District, Central Bengkulu Regency. The type of research used in this research is field research, which is an investigation carried out in real life or objects. With data collection techniques observation, interviews, documentation. The data analysis technique used is the Miles and Huberman analysis, which consists of data reduction, data presentation, drawing conclusions and then verification. The results of the study show that firstly, the anamnestic neural culture in Bang Haji village, Bang Haji district, Central Bengkulu district, if it is to be ascertained what year and who first brought this culture to Bang Haji village, no one knows clearly because this culture includes old culture, culture this can also be said to be the only culture in Bang Haji village that has Islamic nuances. Syarafal Anam is always used in every wedding ceremony, it can be said that it is mandatory at that time. But now this anam nerve is not required and is very rarely used at weddings. Second, the values of Islamic education contained in the anam spiritual culture in Bang Haji village, Bang Haji district, Bengkulu district, contain values, namely: religious values, namely the value of aqidah, worship values and moral values, and moral values, namely mutual respect as a village community. Bang Haji Bang Haji District still uses this anam neural culture to appreciate the old culture.

Keywords: Islamic educational values, neural culture

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, penulis panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran-nya yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayyah kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi Yang berjudul, Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Budaya Syarafal Anam Di Desa Bang Haji Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah. Shalawat serta salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Nabi Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd Rektor UIN FAS Bengkulu, atas kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi S1 di UIN FAS Bengkulu

2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd sebagai dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris UIN FAS Bengkulu, yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
3. Bapak Adi Saputra.S.Sos.I.M.P.d selaku sekjur Fakultas Tarbiyah Dan Tadris yang telah memberikan fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan.
4. Ibu Dr. Hj. Asiyah, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Bapak Muhammad Taufiqurrahman, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Dosen UIN FAS Bengkulu yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama penulis mengikuti perkuliahan di kampus ini.

7. Seluruh staf dan karyawan fakultas Fakultas Tarbiyah Dan Tadris UIN FAS Bengkulu, yang telah membantu kelancaran administrasi akademik penulis.

Terlepas dari itu semua penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasa yang kurang tepat. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya maupun pembaca pada umumnya. Aamiin.

Bengkulu, Agustus 2022

Penulis

MOMI SULISTIA
NIM. 1811210129

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iv
NOTA PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR BAGAN	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian.....	11
1. Tujuan Penelitian.....	11
2. Manfaat Penelitian.....	12

BAB II LANDASAN TEORI

1) Deskripsi Teori	14
1. Nilai-nilai pendidikan islam	14
a. Pengertian nilai-nilai	14
b. Pengertian pendidikan	17
c. Pengertian pendidikan islam.....	24
2. Ruang lingkup pendidikan islam.....	41

3. Budaya syarafal anam	42
a. Pengertian budaya	42
b. Pengertian budaya syarafal anam	45
c. Syarafal anam sebagai tradisi seni lokal ²³	47
2) Kajian Pustaka	50
3) Kerangka berpikir	58

BAB III METODE PENELITIAN

a. Jenis penelitian dan Pendekatan	61
b. Tempat dan Waktu Penelitian	62
c. Sumber Data	63
d. Fokus Penelitian	64
e. Teknik pengumpulan data	65
f. Uji keabsahan data	68
g. Teknik analisis data	69

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data	74
B. Analisis Data	81
C. Keterbatasan Penelitian	104

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	113
B. Saran	115

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 batas wilayah	75
Tabel 4.2 Jumlah penduduk	76
Tabel 4.3 Jumlah suku	77
Tabel 4.4 kesejahtraan warga	77
Table 4.5 Jenis pekerjaan	78
Tabel 4.6 Kondisi keagamaan	79
Tabel 4.7 Data informan	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	87
Gambar 4.2	88
Gambar4.3	89
Gambar 4.4	89
Gambar 4.5	90

DAFTAR BAGAN

Bagan.2.1. Kerangka Berfikir	58
---	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

1. Sk Pembimbing
2. Sk kompre
3. Sk penelitian
4. Surat izin penelitian
5. Surat keterangan selesai penelitian
6. Pengesahan penyeminar
7. Nota penyeminar
8. Perubahan judul
9. Daftar hadir seminar
10. Kartu bimbingan
11. Pedoman wawancara
12. Kisi-kisi instrument penelitian
13. dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama terakhir sebagai penyempurna seluruh agama tauhid. Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui nabi Muhammad Saw, sebagai rasul. Islam pada hakekatnya membawa ajaran-ajaran yang bukan hanya mengenai satu segi, tetapi mengenai berbagai segi dari kehidupan manusia. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah al-ahzab ayat 40.

مَا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَا أَحَدٍ مِّن رِّجَالِكُمْ وَلَكِن رَّسُولَ اللَّهِ وَخَاتَمَ النَّبِيِّينَ

وَكَانَ اللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

Artinya: Muhammad itu bukanlah bapak dari seseorang di antara kamu, tetapi dia adalah utusan Allah dan penutup para nabi. Dan Allah maha mengetahui segala sesuatu.

Suku bangsa, memiliki kebudayaan yang beragam dan berbeda antara suku yang satu dengan suku lainnya.¹ Kebudayaan adalah suatu gerak kehidupan dalam kelompoknya, karena kebudayaan tumbuh dan berkembang, menjadi identitas pendukungnya. Kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan serta kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Salah satunya yaitu suku Rejang yang dikenal dalam tata budaya nusantara. karena memiliki budaya yang tinggi dan beraneka ragam serta telah dikenal dikalangan masyarakat luas. masyarakat rejang dituntut untuk dapat melestarikan adat istiadat rejang tersebut sebagaimana dalam kehidupan sehari-hari.²

¹ Candra Oktariansyah, Skripsi: *“Analisis Nilai-Nilai Islam Pada Kesenian Syarafal Anam Sebagai Media Dakwa ”* (Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2018), Hal.1.

² Robinson, *“Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Dalam Adat Basen Kutai Di Desa Lemeu Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong”*, Oktober 2019, Hal.1

Dalam kebudayaan tentunya mengenal adanya budaya yang meliputi adat-istiadat, kepercayaan, pola berfikir, ritual dan lainnya. Islampun sebagai agama tentunya mempunyai budaya yang didalamnya dibalut dengan adanya ritual, kepercayaan, adat istiadat dan sebagainya. Sebagaimana jalaludin berpendapat bahwa Islam adalah agama samawi atau agama wahyu.

Sebagai agama wahyu, isi dari nilai-nilai ajaran Islam adalah bimbingan kepada manusia mencakup semua aspek kehidupan. Untuk itu tentunya Islam juga dipengaruhi dengan adanya budaya lokal. Budaya lokal adalah budaya yang sudah menjadi ciri khas suatu masyarakat yang dapat membedakannya dari lokalitas atau daerah yang satu dengan daerah atau tempat yang lain.³

Kebudayaan yang ada di Negara Indonesia, membuat Indonesia menjadi kaya akan budaya bangsa,

³ Ratna Juita, “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Budaya Lokal Di Kampung Al-Munawar Palembang*” (Palembang:UIN 2020), Hal. 4

terlebih banyak sekali masyarakat yang mempertahankan budaya tersebut yang di wariskan oleh nenek moyang mereka. Budaya merupakan suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya yang ada ini terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Salah satu hasil kebudayaan yang sampai saat ini masih diwariskan oleh masyarakat ialah upacara perkawinan. Kebudayaan adalah keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakannya untuk memahami dan menginterpretasikan lingkungan dan pengalamannya serta menjadi kerangka landasan bagi terwujudnya kelakuan. Secara umum, kebudayaan mempunyai tiga aspek yaitu, kebudayaan sebagai tata kelakuan manusia,

kebudayaan sebagai kelakuan manusia itu sendiri dan kebudayaan sebagai hasil kelakuan manusia.⁴

Sama halnya pada suku Rejang juga memiliki adat dan budaya dalam melakukan kegiatan. Salah satunya pada budaya yang dilakukan setelah pernikahan yaitu budaya syarafal anam. Syarafal anam ini dilakukan menggunakan tabuhan rebana pakai tabuhan agama. Syarafal anam ini bermaksud untuk memberitahu kepada orang-orang bahwa mereka telah menikah dan bisa juga syarafal anam jadi bukti bahwa mereka telah menikah.

Waktu pelaksanaannya tergantung dari kesepakatan yang telah dibuat dengan panitia dan ketua adat atau kepala desa bisa malam atau sore harinya. Biasanya *ngenyang* dan *pengaten* duduk ditarup yang telah disiapkan *inang*, dan rombongan yang melakukan budaya syarafal anam yang sudah siap menapa rebana juga sudah

⁴ Robinson, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Dalam Adat Basen Kutai Di Desa Lemeu Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong”, Oktober 2019, Hal.5-6

memasuki tarup, sebelum pelaksanaan syarafal anam dimulai *ngenyan* dan *pengaten* dimintak untuk *menyebeak* (menyembah) dengan rombongan yang akan melakukan syarafal anam.

Dari hasil observasi awal saya Di Desa Bang Haji Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah, budaya Syarafal Anam yang dilakukan dengan tabuhan rebana dan syair-syair yang dilanturkan terdapat unsur-unsur Islamnya yang dapat diambil dari makna dan terdapat nilai-nilai pendidikan Islam yang bisa dijadikan contoh.

Menurut bapak Tasir sebagai khatib di desa Bang Haji Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah budaya syarafal anam ini hanya dilakukan oleh kalangan tua yang sudah berumur diatas 40 tahun. Itupun tidak semua orang bisa, sebagian hanya tahu tabuhan rabananya tanpa tahu makna dari syair yang dilanturkan dalam budaya syarafal anam tersebut.

*Amen cgoi tuoi-tuoi rombongan keme yo,coa teu
igoi api gi nam ne karena coa de gi lak belajea ne*

(“jika sudah tidak ada lagi tua-tua rombongan kami ini, tidak tau lagi siapa yang bisa karena tidak ada yang mau belajar.”)⁵

Menurut bapak Risuhan belajar tabuhan syarafalam cukup mudah namun untuk belajar syair-syair yang dilantunkan bisa memakan waktu banyak. Di desa Bang Haji Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah yang mayoritas mata pencahariannya sebagai petani dan sibuk berkebun, disitulah mengapa orang-orang sulit untuk mau belajar budaya syarafalam, karena masyarakatnya lebih mementingkan pekerjaan. Dan juga tidak ada ketertarikan anak muda untuk belajar, karena anak muda sekarang ini lebih suka organ.

*Belajea o mudeak sebenea ne tapi namen ba sadey
bang haji yo deu ba gi petani ne, tip biloi sibuk mai
kebun, lak belajea kelmen payeak. Do ba uyo yo gi nam
ne tuoi-tuoi bae, amen gi gacang menakep ne dapet ba
pao ne temgoa- mgoa tun tuoi dong bdeker, tapi do ba
uoi-uoi uyo tgen tkadeak gi bdeker coa kulo ade tun gi lak
kmliak ne, beak kulo gi niat lak blajea. Anak uoi uyo
kmliak organ taen si kmliak sapey pelweng de, jejuget, dj-*

⁵ Wawancara Dengan Bapak Tasir selaku khotib desa bang haji, Minggu 18 Desember 2021, Pukul 15:45.

dj do suai anak uoi uyo de, amen gi bdeker coa nien te tmgoa anak uoi lak blajea e, cgoi tuoi-tuoi uyo coa teu igoi awey pe budaya yo nak sadey te ye, wak yo termasuk paling uoi nak gi nam bdeker nak desa bang haji ye, umur wak baru 40 lebiak-lebiak didik, amen gi leyen ne bi arak 60 minas

(“belajar itu sebenarnya cukup mudah, tapi tahu sendiri di desa bang haji banyaklah yang petani, setiap hari sibuk kekebun, mau belajar di malam hari capek. Itulah sekarang yang bisa syarafal anam ini hanya orang-orang yang sudah tua saja, yang cepat menangkap pas orang melakukan syarafal anam pahami dikit-dikit, tapi anak muda kini kalau sudah tahu acara syarafal anam tidak ada yang mau melihat/nonton, apalagi niat mau belajar. Anak mudah sekarang nonton organ tahan dia sampai pagi, anak muda sekarang lebih senang joget-joget, kalau syarafal anam tidak pernah dengar anak muda mau belajar, kalau sudah tidak ada rombongan yang tua-tua sekarang tidak tahu lagi yang bisa syarafal anam di desa kita ini, saya ini termasuk orang yang paling muda yang paham budaya syarafal anam di desa bang haji, karena umur saya baru 40 tahun lebih-lebih dikit, kalau yang lainnya sudah 60 tahun ke atas.”)⁶

Menurut Rio Nata sebagai pemuda di desa Bang

Haji bukannya tidak mau belajar namun budaya ini cukup sulit untuk dipelajari.

Amen Cuma gemtuk-gemtuk rabana ne bae mudeak tapi lak mafal syair-syair o sego, temgoa tuoi-tuoi bdeker bae stekuk te apa lagi lak mlajea ne, gi baik nien tmgoa organ nam juget-juget dj-dj, deker kunyeu ba

⁶ Wawancara Dengan Bapak Risuhan selaku masyarakat desa bang haji, minggu Desember 2021, Pukul 16:30.

tuoi-tuoi bae, amen ite anak muda yo bagi te bi kuno nien deker e.

(“kalau sekedar mengetuk rebana saja mudah tapi untuk menghafal syair-syair itu sulit, dengar orang tua yang lagi memainkan deker (Syarafal anam) saja ngantuk apa lagi untuk mempelajarinya, lebih baik dengar organ bisa joget dj, deker biarlah orang yang sudah tua saja, kalau bagi kita anak muda sekarang deker (syarafal anam) itu sudah kuno.”)⁷

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adio Robinson yang berjudul nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam adat Basen Kutai di Desa Lemeu Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong dalam penelitian tersebut memfokuskan permasalahan pada adat basen kutai dalam pernikahan. Adat ini merupakan adat masyarakat hukum adat rejang yang tertua, artinya sebelum kita berbicara kepada seseorang, kita di haruskan menyuguhkan sirih kepada seseorang tersebut. Jadi sirih tersebut harus ditujukan kepada lawan berbicara.

Biasanya dalam Basen Kutai ini yang dibahas waktu (hari/tanggal) pernikahan, acara hiburan yang akan

⁷ Wawancara Dengan Rio Nata selaku anak muda desa bang haji, Senin 19 Desember 2021, Pukul 16:50.

diadakan, misalnya tari kejai, organ,deker (syarafal anam). Semua yang akan dikerjakan dan yang akan diadakan dibahas dan dimusyawarahkan dalam Basen Kutai ini.

Penjelasan diatas penulis khawatir budaya syarafal anam ini akan musnah di desa Bang Haji Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah. Karena tidak adanya ketertarikan masyarakat dalam mempelajari budaya syarafal anam ini, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam budaya syarafal anam tersebut, apa lagi dikalangan muda budaya ini dianggap kuno. Penulis juga meneruskan penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya membahas tentang adat yang dilakukan sebelum acara pernikahan. Namun yang akan di bahas oleh penulis yaitu tentang acara atau budaya yang dilakukan setelah pernikahan yaitu Syarafal Anam. Maka dari itu penulis tertarik mengangkat judul **Nilai-Nilai**

**Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Budaya
Syarafal Anam Didesa Bang Haji Kecamatan Bang
Haji Kabupaten Bengkulu Tengah**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

4. Bagaimana budaya syarafal anam di desa Bang Haji Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah ?
5. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang ada pada budaya syarafal anam di Desa Bang Haji Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah ?

C. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan sesuai dengan rumusan masalah,yaitu:

- 1) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan budaya syarafal anam di desa Bang Haji Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah.

- 2) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai- nilai pendidikan islam yang ada pada budaya syarafal anam di desa Bang Haji Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah.

2. Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat teoritis
 - a. untuk menambah khasanah pengetahuan dan nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam budaya syarafal anam
 - b. hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan rujukan bagi penelitian sejenis.
- 2) Manfaat praktis
 - a. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan masyarakat untuk mengetahui budaya syarafal anam dan nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam budaya syarafal anam di desa di desa Bang Haji Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam peningkatan nilai-nilai pendidikan agama.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

a. Pengertian Nili-nilai

Nilai dilihat dari segi bahasa inggris *value*, bahasa latin *valare* atau bahasa prancis kuno *voloir* yang dimaknai sebagai harga. Hal ini selaras dengan definisi nilai menurut kamus besar bahasa Indonesia yang artinya sebagai harga (dalam arti taksiran harga). Namun kalau kata tersebut sudah dihubungkan dengan suatu objek atau persepsi dari suatu sudut pandang tertentu, harga yang terkandung didalamnya memiliki tafsiran yang bermacam-macam. Harga suatu nilai hanya akan menjadi persoalan ketika hal itu diabaikan sama sekali. Maka manusia dituntut untuk menempatkannya secara seimbang atau memaknai harga-harga lain, sehingga manusia diharapkan berada dalam

tatanan nilai yang melahirkan kesejahteraan dan kebahagiaan.⁸

Nilai memerlukan pengemban untuk mengungkapkannya ke permukaan, ia ada dalam materi, sains merupakan rumahnya nilai, nilai ini menjadi dasar pembentuk karakter. Pendidik yang paham akan nilai, akan menjadi pengemban nilai yang baik untuk mengantarkan nilai sampai kedalam jiwa peserta didik.⁹

Nilai juga dapat diartikan sebagai suatu yang berharga, berkualitas, bermakna dan bertujuan bagi kehidupan manusia, individu maupun kelompok, umumnya orang menimbang nilai dengan kadar baik atau buruk (etika), indah atau jelek (estetika).¹⁰

Apabila kita lihat pengertian nilai secara umum, nilai sering diartikan sebagai sebuah harga. Dalam sebuah

⁸ Halimatussadiyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultura*, (Surabaya:Cv. Jakad Media Publishing), Hal. 9.

⁹ Sulastri, *Nilai Karakter Dalam Pembelajaran*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2018), Hal.1.

¹⁰ Eka Septiani Sarastuti, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kesenian Karawitas Sanggar Laras Manunggal Dukuwaluh Kecamatan Kembang Kabupaten Banyumas*,(Purwokerto: IAIN Purwokerto,2019),Hal. 5-6

laporan yang ditulis oleh *AClup of rome* (UNESCO) nilai diuraikan dalam dua gagasan yang saling bersebrangan. Di satu sisi, nilai dibicarakan sebagai nilai ekonomi yang disandarkan pada nilai produk, kesejahteraan, dan harga, dengan penghargaan yang demikian tinggi padahal yang bersifat material. Sementara di lain hal, nilai digunakan untuk mewakili gagasan atau makna yang abstrak dan tak terukur itu, antara lain keadilan, kejujuran, kebebasan, kedamaian, dan persamaan. Dikemukakan pula system nilai merupakan sekelompok nilai yang saling menguatkan dan tidak terpisahkan. Nilai-nilai itu bersumber dari agama maupun dari tradisi humanistik. Nilai adalah alat yang menunjukkan alasan dasar bahwa cara pelaksanaan atau keadaan akhir tertentu lebih disukai secara social dibandingkan car pelaksanaan atau keadaanakhir yang berlawanan, hal ini untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan.¹¹

¹¹ Eka Septiani Sarastuti, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam*

b. Pengetian pendidikan

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan orang dewasa kepada mereka yang dianggap belum dewasa. Pendidikan adalah transformasi ilmu pengetahuan, budaya, sekaligus nilai-nilai yang berkembang pada suatu generasi agar dapat ditransformasi kepada generasi berikutnya. Dalam pengertian ini pendidikan tidak hanya merupakan transformasi ilmu, melainkan sudah berada dalam wilayah transformasi budaya dan nilai yang berkembang dalam masyarakat. Pendidikan dalam makna yang demikian, jauh lebih luas cakupannya dibandingkan dengan pengertian yang hanya merupakan transformasi ilmu. Budaya yang dibangun oleh manusia dan masyarakat dalam konteks ini mempunyai hubungan dengan pendidikan. Pendidikan dalam konteks yang luas mengarahkan manusia pada

perwujudan budaya yang mengarah pada kebaikan dan pengembangan masyarakat.¹²

Pendidik dalam konteks islam, sering disebut dengan muranni, mu'allim, dan mu'addib, yang pada dasarnya mempunyai makna yang berbeda sesuai dengan konteks kalimat, walaupun dalam situasi tertentu mempunyai kesamaan makna. Kata *murabbi* dan kata *rabba*, kata *mu'allim* berasal dari kata *'allama, yu'allimu*, sebagaimana sebuah ungkapan: *'allah mendidiku, maka ia memberikan kepadaku sebaik-sbaik pendidikan''*.¹³

Pendidikan dalam pandangan Umdrah tumbuh bersamaan dengan munculnya manusia dimuka bumi. Pendidikan adalah kehidupan dan kehidupan memerlukan pendidikan pernyataan ini menunjukkan bahwa pendidikan kebutuhan manusia yang paling hakiki bagi kelangsungan

¹² Uci Sanusi, Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Grup Penerbit Cvbudi Utama), Hal.1

¹³ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Teras,2011), Hal.84-85

hidup manusia, karena manusia tidak akan bisa hidup secara wajar tanpa adanya proses pendidikan.

Dalam bahasa Inggris, istilah pendidikan terutama pendidikan formal dikenal dengan kata *education* yang berasal dari kata *to educate* yakni mengasuh, mendidik, dalam *dictionary of education*, makna *education* adalah kumpulan proses yang memungkinkan seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk tingkah laku yang bernilai positif di masyarakat. Istilah *education* dapat pula dimaknai sebuah proses sosial ketika seseorang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol, sehingga mereka dapat memperoleh kemampuan sosial dan perkembangan individu secara optimal.

Semua orang hampir dikenal oleh pendidikan dan melaksanakan pendidikan. Pendidikan dalam pandangan masyarakat tidak terpisah dengan kehidupan manusia, anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya, dan ketika anak-anak ini sudah dewasa dan berkeluarga mereka akan

mendidik anak-anaknya. Begitu pula disekolah dan perguruan tinggi, siswa dan mahasiswa dididik oleh guru dan dosen. Pendidikan adalah khas milik dan alat manusia. Tegasnya, tidak ada makhluk lain yang membutuhkan pendidikan kecuali manusia.

Menurut Hasan langgulung pendidikan diterjemahkan sebagai usaha memasukan ilmu pengetahuan dari orang yang dianggap memilikinya kepada mereka yang dianggap belum memilikinya.

Ahmad Tafsir menjelaskan pengertian yang luas tentang pendidikan, yaitu pengembangan pribadi dalam semua aspeknya yang mencakup pendidikan oleh orang lain (guru). Seluruh aspek yang mencakup jasmani akal, dan hati.¹⁴

Pendidikan bukan sekedar membuat peserta didik dan warga belajar menjadi sopan, taat, jujur, hormat, setia, berjiwa social, dan sebagainya. Tidak juga bermaksud

¹⁴ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Teras,2011), Hal.2

hanya membuat mereka tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta mampu mengembangkannya. Pendidikan merupakan bantuan kepada peserta didik dan warga belajar dengan penuh kesadaran, baik dengan alat atau tidak, dalam kewajiban mereka mengembangkan dan menumbuhkan diri untuk meningkatkan kemampuan serta peran dirinya sebagai individu dan anggota masyarakat. Mendidik, berdasarkan penegasan made pidarta merupakan upaya membuat peserta didik mau dan dapat belajar atas dorongan sendiri untuk mengembangkan bakat pribadi, dan potensi lainnya secara optimal ke arah yang positif.

Definisi diatas tersirat suatu maksud bahwa pendidikan menumbuh kembangkan kedewasaan Rechey sebagaimana yang dikemukakan oleh Mahmud dan Tedi Priatna menjelaskan pengetian pendidikan sebagai fungsi yang luas dari pemeliharaan dan perbaikan masyarakat terutama untuk memperkenalkan warga masyarakat baru (generasi muda) pada pengenalan terhadap kewajiban dan

tanggung jawabnya di tengah masyarakat. Proses pendidikan yang berlangsung di sekolah.

Pendidikan adalah suatu aktivitas social penting yang berfungsi mentransformasikan keadaan suatu masyarakat menuju keadaan yang lebih baik. Keterkaitan pendidikan keadaan social sangatlah penting, sehingga pendidikan mungkin mengalami proses spesialisasi dan institusionalisasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang kompleks dan modern, meski demikian, proses pendidikan secara menyeluruh tidak bisa dilepaskan dari proses pendidikan informal yang berlangsung diluar sekolah.

Sedangkan pemikir lain memberikan batasan yang lebih sempit bahwa pendidikan sebagai transmisi ilmu pengetahuan, keterampilan, dan seni dari seseorang kepada yang lain. Menurut Joe Parte, menyatakan bahwa pendidikan merupakan *the art of importing or acquiring knowlwgle and habit through instructional as study*. Dalam arti sempit, pendidikan adalah pengajaran. Bahkan Rupert

C. Lodge menyatakan bahwa pendidikan sekadar pendidikan. Pendidikan hanya diorientasikan pada aspek kemanusiaan tertentu, tidak komprehensif.

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (1) pendidikan artinya sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹⁵

Dari berbagai gambaran diatas, pendidikan dapat dirumuskan sebagai usaha yang terencana dan sungguh-sungguh dari suatu generasi yang dianggap telah dewasa untuk mentransformasikan ilmu pengetahuannya, nilai-nilai dan budaya masyarakatnya kepada generasi yang dianggap belum dewasa. Usaha ini dilakukan agar peserta didik bisa

¹⁵ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011), Hal 4-5

mengembangkan potensi dirinya dan bisa mengimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam bahasa lain, pendidikan menurut pandangan ahli merupakan suatu proses belajar dan penyesuaian individu secara terus-menerus terhadap nilai budaya dan cita-cita masyarakat yang meliputi aspek kehidupan untuk mempersiapkan mereka agar mampu mengatasi segala tantangan. Pendidikan hendaknya mampu mengembangkan segenap aspek kemanusiaan dan pewarisan budaya yang menjadi latar manusia hidup dan berkembang.

c. Pengertian Pendidikan Islam

pendidikan islam adalah upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam.¹⁶

Pendidikan islam yaitu suatu proses bimbingan dari pendidik terhadap perkembangan jasmani, rohani, dan akal

¹⁶ Abuddin Nata, *Metodelogi Studi Islam*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada), Hal.340

peserta didik ke arah terbentuknya pribadi muslim yang baik. Karena ia merupakan sebagai alat yang dapat difungsikan untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia (sebagai makhluk pribadi dan social) kepada titik optimal kemampuannya untuk memperoleh kesejahteraan hidup di dunia dan kebahagiaan hidup di akhirat. Dalam hal ini, maka kedayagunaan pendidik sebagai alat pembayaran sangat tergantung pada pemegang alat kunci yang banyak menentukan keberhasilan proses pendidikan, yang telah berkembang di berbagai daerah dari system yang paling sederhana menuju system pendidikan islam yang modern. Dalam perkembangan pendidikan islam di dalam sejarahnya menunjukkan perkembangan dalam subsistem yang bersifat operasional dan teknis terutama tentang metode, alat-alat dan bentuk kelembagaan adapun hal yang menjadi dasar dan tujuan

pendidikan islam tetap dapat dipertahankan sesuai dengan ajaran islam dalam Al-Quran Dan As-Sunnah.¹⁷

Menurut Yusuf Qardhawi dalam memberikan pengertian bahwa pendidikan islam adalah pendidikan manusia seutuhnya akal dan hatinya, jasmani dan rohaninya, akhlak dn keterampilannya. Demikian juga hasan langgulung juga merumuskan bahwa pendidikan islam sebagai suatu proses penyiapan generrasi muda untuk mengisi peranan mengindahkan pengetahuan dan nilai-nilai islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik akhirnya di akhirat.¹⁸

Pendidikan islam adalah system pendidikan yang dapat memberikan

¹⁷ Fatah Syukur, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra), Hal.2-3.

¹⁸ Dayun Riadi Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar), Hal.6.

kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita islam, karena nilai-nilai islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.¹⁹

Dalam masyarakat yang dinamis, pendidikan memegang peranan yang menentukan eksistensi dan perkembangan masyarakat tersebut, oleh karena pendidikan merupakan usaha melestarikan dan mengalihkan serta mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspeknya dan jenisnya kepada generasi penerus, demikian pula halnya dengan peranan pendidikan islam dikalangan umat islam merupakan salah satu bentuk manifestasi dari cita-cita hidup islam untuk melestarikan , mengalihkan dan menanamkan nilai-nilai kultural-religius dapat tetap berfungsi dan berkembang dalam masyarakat.

pendidikan islam adalah sekaligus pendidikan imam dan pendidikan amal. Dan karena ajaran islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju

¹⁹ Dayun Riadi Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar), Hal.3.

kesejahteraan hidup perorangan dan hidup bersama, maka pendidikan islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat.²⁰

Pendidikan islam pada khususnya bersumberkan nilai-nilai dalam menanamkan dan membentuk sikap hidup yang dijiwai oleh nilai-nilai agama islam, juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan sejalan dengan nilai-nilai islam yang melandasinya. Dalam hal ini pendidikan islam selain berisikan sikap dan tingkah laku masyarakat menuju hidup perseorangan dan bersama, juga berisikan kemampuan dalam ilmu pengetahuan yang sejalan dengan nilai-nilai islam yang menjadi dasarnya.

Di dalam khazanah pemikiran pendidikan islam, terutama karya-karya ilmiah berbahasa arab, terdapat berbagai istilah yang dipergunakan oleh ulama dalam memberikan pengetahuan tentang pendidikan islam dan sekaligus diterapkan dalam konteks yang berbeda-beda.

²⁰ Zakiah Daradjat, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. Kedelapan (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2009), Hal. 28.

Menurut Hasan Langgulung pendidikan islam diartikan sebagai *al- tarbiyah al-diniyah* (pendidikan keagamaan) *al tarbiyah fi al islam* (pendidikan dalam islam), *al- tarbiyah 'inda al-muslimin* (pendidikan di kalangan orang-orang islam). Kaitan pendidikan dengan istilah tersebut akan menimbulkan perspektif yang berbeda-beda, terutama jika dikaji dari fenomena historic-sosiologik, perkembangan pendidikan islam secara umum (Universal).

Dalam konteks histori-sosiologik, pendidikan islam dimaknai sebagai pendidikan/pengajaran keagamaan atau keislaman (*al-tarbiyah al-diniyah, ta'lim al-din, al-ta'lim al-dini dan al-ta'lim al-islami*) dalam rangka *tarbiyah al-muslimin* (mendidik orang-orang islam), untuk melengkapi dan membedakannya dengan pendidikan sekuler, misalnya, adanya system pendidikan madrasah diniyah yang didirikan sebagai wahan penggalan, kajian dan penguasaan ilmu-ilmu keagamaan serta pengamalan ajaran agama islam bagi peserta didik muslim yang pada pagi harinya menempuh

pendidikan atau sekolah sekuler yang didirikan oleh pemerintah colonial.²¹

Al-Ghazali dalam pandangan Busyairi Majdi mengemukakan bahwa pendidikan dalam pandangan islam merupakan suatu kegiatan yang sistematis yang melahirkan perubahan progresif pada tingkah laku manusia atau usaha untuk menghilangkan akhlak yang buruk dan menanamkan akhlak yang baik. Pendapat Al-Ghazali ini lebih menitikberatkan proses pendidikan pembentukan akhlak mulia. Pendapatnya ini salah satunya didasarkan pada suatu konsepsi bahwa rasulullah saw, diutus ke dunia untuk memperbaiki dan menyempurnakan akhlak manusia.

Adapun istilah pendidikan islam dapat dipahami dalam beberapa pengertian yaitu:

- 4) Pendidikan menurut islam atau pendidikan islam, yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari

²¹ Uci Sanusi, Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Grup Penerbit Cv budi Utama), Hal.7-9

ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasar islam, yakni al-qur'an dan sunnah.

- 5) Pendidikan keislaman atau pendidikan islam, yakni upaya mendidik agama islam atau ajaran islam atau nilai-nilai islam agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang.
- 6) Pendidikan dalam islam atau proses dan praktik penyelenggaraan pendidik yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat islam. Dalam arti proses bertumbuh kembangnya islam dan umatnya, baik islam sebagai agama, ajaran, maupun system budaya dan peradaban sejak zaman Nabi Muhammad Saw sampai sekarang.²²

Dari beberapa definisi diatas, maka dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud pendidikan islam adalah suatu aktivitas atau usaha-usaha tindakan dan bimbingan yang dilakukan secara sadar dan sengaja

²² Moh Abdullah Dkk, *Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo 2019), Hal. 2

serta terencana yang mengarah pada terbentuknya kepribadian anak didik yang sesuai dengan norma-norma yang ditentukan oleh ajaran agama. Pendidikan islam juga merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci al-qur'an dan al hadits, melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Dari pengertian di atas terbentuknya pendidikan dalam islam adalah pendidikan yang diarahkan pada terbentuknya kepribadian muslim. kepribadian muslim adalah pribadi yang menjadikan islam sebagai sebuah pandangan hidup, sehingga cara berpikir, merasa, dan bersikap sesuai dengan ajaran islam. Dengan demikian pendidikan islam itu adalah usaha berubah bimbingan, baik jasmani maupun rohani kepada anak didik menurut

ajaran islam, agara kelak dapat berguna menjadi pedoman hidup dunia dan akhirat.²³

Munurut Tilaar dalam buku Hasbullah, pendidikan Islam menyandang berbagai jenis nilai luhur, seperti nilai historis, nilai religius dan nilai moral.²⁴

a. Nilai historis

Sejarah atau historis adalah suatu ilmu yang di dalamnya dibahas berbagai peristiwa dengan memperhatikan unsur tempat, waktu, objek, latar belakang, dan pelaku dari peristiwa tersebut. Menurut ilmu ini, segala peristiwa dapat dilacak dengan melihat kapan peristiwa itu terjadi, di mana, apa sebabnya, siapa yang terlibat dalam peristiwa tersebut.²⁵

Di mana pendidikan Islam telah survive baik pada masa kolonial hingga zaman kemerdekaan. Pendidikan

²³ Moh Abdullah Dkk, *Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo 2019), Hal.3

²⁴ Ratna Juita, “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Budaya Lokal Di Kampung Al-Munawar Palembang*” (Palembang:UIN 2020), Hal.34

²⁵ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada 2014), Hal.46

Islam telah menyumbangkan nilai-nilai yang sangat besar di dalam kesinambungan hidup bangsa, dalam kehidupan masyarakat, dalam perjuangan bangsa Indonesia mencapai kemerdekaanya.

b. Nilai religius

Nilai religius adalah nilai mengenai konsep kehidupan religius atau keagamaan berupa ikatan atau hubungan yang mengatur manusia dengan tuhan. Nilai religius juga berhubungan dengan kehidupan dunia tidak jauh berbeda dengan nilai-nilai lainnya seperti kebudayaan dan aspek sosial selain itu nilai religius juga erat hubungannya dengan kehidupan akhirat yang misterius bagi manusia. Kehidupan akhirat inilah yang membedakan dengan nilai-nilai lainnya.²⁶

Dalam definisi ini jelas sekali nilai keagamaan muncul, dimana keyakinan dalam keagamaan sangat

²⁶ Muh Dasir. *Implementasi Nilai-Nilai Religius Dalam Materi Pendidikan Islam Dan Budi Pekerti Tingkat SMA/SMK Kurikulum 2013*. Dspace.Uii.Ac.Id. 2018. Hal 3.

mendominasi jalan pikiran seseorang yang mempunyai nilai religius. Namun disamping itu, nilai-nilai keagamaan mempengaruhi sikap pribadi dan sosialnya, sehingga bisa dikatakan bahwa nilai religius juga mempengaruhi nilai-nilai akhlak dan nilai-nilai sosial seseorang. Kemudian apabila nilai religius ini dikaitkan dengan ajaran Islam maka keberadaannya sangatlah penting dan utama. Nilai religius menjadi suatu sikap dan perilaku yang patuh kepada ajaran agama Islam untuk senantiasa beribadah, karena tugas manusia sebagai hamba Allāh adalah untuk mengabdikan kepada-Nya, sebagaimana Firman Allāh dalam Q.S. Adz-Dzariyat ayat 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

"Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku."

Dengan memahami begitu pentingnya nilai religius bagi seorang muslim dimana nilai religius, "yang merupakan nilai kerokhanian tertinggi dan mutlak yang bersumber kepada kepercayaan atau keyakinan manusia",

maka adalah mutlak juga ditanamkan dalam diri setiap muslim terutama generasi muda dan peserta didik muslim di sekolah maupun di lembaga-lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal.

Sehingga pada akhirnya apabila diambil sebuah kesimpulan, maka nilai religius adalah sesuatu yang abstrak yang ada dalam diri manusia yang bersumber pada keyakinan akan keberadaan Tuhan sebagai Dzat yang harus disembah dan mengabdikan diri, yang kemudian memunculkan sikap dan perilaku yang selalu mendasarkan pada keberadaan Tuhan dan ajaran-ajarannya. Sikap dan perilaku tersebut tercermin dalam bentuk ritual ibadah yang dilakukan, perkataan-perkataan yang dilontarkannya, aktifitas yang dilakukannya dan juga pada akhlak kepribadiannya.

Dalam hubungannya dengan bentuk-bentuk nilai religius, Zulkarnain mengemukakan bahwa pokok-pokok

yang harus diperhatikan dalam pendidikan Islam antara lain, yaitu: aqidah, ibadah dan akhlak.²⁷

1. Aqidah

Secara etimologis aqidah berakar dari kata *'aqada ya'qidu-'aqdan-aqidatan*. *'aqdan* berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kukuh. Setelah terbentuk menjadi *'aqidah* berarti keyakinan, relevansi antara arti kata *aqdan* dan *aqidah* adalah keyakinan itu tersimpul dengan kukuh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengangung perjanjian.²⁸

2. Ibadah

ibadah adalah seluruh aktivitas muslim yang dilakukan dalam rangka taqarrub ilallâh (mendekatkan diri kepada Allah) dengan menyerahkan diri untuk sepenuhnya tunduk dan patuh, ikhlas semata karena Allah. Amal perbuatan atau aktivitas anggota tubuh

²⁷ Muh Dasir. *Implementasi Nilai-Nilai Religius Dalam Materi Pendidikan Islam Dan Budi Pekerti Tingkat SMA/SMK Kurikulum 2013*. Dspace.Uii.Ac.Id. 2018.Hal. 4-5

²⁸ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: LPPI 2014), Hal.1

yang didasari penyerahan diri, ketundukan, penghambaan diri kepada Allah itulah yang dinamakan ibadah.²⁹

3. Akhlak

Akhlak berasal dari kata khuluqun yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Sedangkan secara istilah akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang telah terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angan lagi.³⁰

c. Nilai moral

Moral berasal dari kata *mores* (latin), yang berasal dari kata *mos* yang berarti kesusilaan, tabiat atau kelakuan. Moral dengan demikian dapat diartikan sebagai

²⁹ Sayonara Siregar, *Makna Ibadah Dalam Islam*, <https://onlinelearning.uhamka.ac.id/>. Hal 2

³⁰ Ahmad Fauzi, *Akhlak Peserta Didik Terhadap Pendidik*, Jurnal.Iainponorogo.Ac.Id. 2016. Hal.17

ajaran kesusilaan. Moralitas berarti hal mengenai kesusilaan. Halstead menyebutkan bahwa moralitas dalam Islam umumnya dipahami sebagai daftar aturan, kewajiban dan tanggung jawab yang diturunkan dari al-Qur'an dan al-Hadits. Perilaku etis dalam Islam tidak diekspresikan dalam terminologi dalil hukum, akan tetapi lebih diekspresikan sebagai perintah dan tindakan suci. Al-Qur'an itu sendiri adalah sebuah kitab yang berisi nasehat moral. Dalam Islam ada dua konsep yang berkaitan dengan istilah moral.³¹

1. Akhlak

yang biasanya diterjemahkan dengan etika atau nilai moral. Istilah etika berasal dari bahasa Yunani, *Ethos* dalam bentuk tunggal yang berarti adat, dalam bentuk jamak adalah *ta etha* artinya adat kebiasaan. Sedangkan etika menurut Burhanuddin Salam adalah sebuah refleksi kritis dan rasional mengenai nilai dan

³¹ Iskandar Tsani, *Pendidikan Agama Islam Sebagai Sarana Pembentukan Moral Dan Karakter Siswa*, jurnal.iainkediri.ac.id.Hal.5

norma moral yang menentukan dan terwujud dalam sikap dan pola perilaku hidup manusia, baik secara pribadi maupun sebagai kelompok.

Dengan demikian, etika adalah ilmu tentang baik dan buruk, dan memiliki komponen-komponen dasar, menjadi pedoman bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah laku, etika juga kumpulan asas atau nilai moral.

2. Adab

yang mengkombinasikan dua pengertian yang berbeda; pertama, berkaitan dengan kesopanan, etiket, budaya, kehalusan budi bahasa, dan sifat-sifat yang baik. Kedua, bermakna moralitas dan nilai. Dengan demikian, moral adalah budi pekerti atau akhlak yang berisi ajaran tentang kesusilaan.³²

³² Iskandar Tsani, *Pendidikan Agama Islam Sebagai Sarana Pembentukan Moral Dan Karakter Siswa*, jurnal.iainkediri.ac.id.Hal.4

2. Ruang Lingkup Pendidikan Islam

Menurut pandangan H.M. Arifin, pendidikan islam mempunyai ruang lingkup mencakup kegiatan-kegiatan kependidikan yang dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan dalam bidang atau lapangan hidup manusia yang meliputi.

1. Lapangan hidup keagamaan, agar perkembangan pribadi manusia sesuai dengan norma-norma ajaran agama islam.
2. Lapangan Hidup Berkeluarga, Agar Dapat Berkembang Menjadi Keluarga Yang Sejahtera.
3. Lapangan hidup ekonomi, agar dapat berkembang menjadi sistem kehidupan yang bebas dari penghisapan manusia oleh manusia.
4. Lapangan hidup masyarakat, agar terbina masyarakat yang adil dan makmur dibawah ridho dan ampunannya.

5. Lapangan hidup politik, agar tercipta system demokrasi yang sehat dan dinamis sesuai dengan ajaran islam.
6. Lapangan hidup seni dan budaya, agar menjadi hidup manusia penuh keindahan dan kegairahan yang tidak gersang dari nilai-nilai moral agama.
7. Lapangan hidup ilmu pengetahuan, agar perkembangan menjadi alat untuk mencapai kesejahteraan hidup umat manusia yang dikendalikan oleh imam.³³

3. Budaya Syarafal Anam

a. Pengertian Budaya

Kebudayaan merupakan kata berimbuhan dari kata dasar budaya. Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta yaitu budayyah, yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal), diartikan

³³ Muhammad muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Teras,2011), Hal. 26-27

sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia.

Dalam bahasa Inggris, kebudayaan disebut dengan *culture* yang berasal dari Latin *colere*, yang artinya mengolah atau mengerjakan. Dalam bahasa Indonesia *culture* sudah menjadi kata serapan yaitu kultur.

Kebudayaan sangat erat kaitannya pada masyarakat. Melville J. Herskovits dan Bronislaw Malinowski mengemukakan bahwa segala sesuatu yang terdapat dalam masyarakat ditentukan oleh kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Dalam kehidupan sehari-hari kita melihat segala upaya yang dilakukan manusia untuk menemukan dan menciptakan suatu inovasi merupakan proses dan hasil dari budaya.³⁴

Budaya adalah daya dari budi yang berupa, cipta, rasa dan karsa, sedangkan kebudayaan adalah hasil dari cipta, rasa, dan karsa. Budaya adalah suatu konsep yang

³⁴ Sarinah, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Yogyakarta:Deepublish,2019), Hal.21

membangkitkan minat. Secara formal budaya didefenisikan sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, waktu, peranan, hubungan ruang, konsep alam semesta, objek-objek materi dan milik yang diperoleh sekelompok besar orang dari generasi ke generasi melalui individu dan kelompok. Dalam Antropologi Budaya, perbedaan itu ditiadakan.

Menurut Kroeber dalam Clyde Kluckhohn pada tahun 1963 menghimpun defenisi kebudayaan dari berbagai tokoh. Mereka tidak hanya saja mengumpulkan defenisi budaya saja, tetapi akan melihat juga latar belakang defenisi yang dikemukakan seseorang, mengkategorikan, kemudian akan mengomentari, memberikan masukan defenisi-defenisi tersebut.³⁵

³⁵ Nurnaningsih, *Eksistensi Budaya Cempe Kaneve (Pertukaran Seperangkat Pakaian Bayi) Di Masyarakat Desa O'o Kecamatan Donggo Kabupaten Bima Tahun 202*, (Umm:2020), Hal. 9

b. Pengertian Budaya Syarafal Anam

Syarafal anam ialah dalam kamus besar bahasa arab-indonesia diterjemahkannya bahwa, kata "syarafal" adalah bentuk maf'ul yang memiliki arti mulia, sedangkan kata "anam" memiliki arti manusia atau makhluk. Maka jika dari kedua kata tersebut digabungkan, syarafal anam memiliki arti manusia yang mulia atau dimuliakan.³⁶

Syarafal anam memiliki cara penyajian dalam bentuk mengiramakan atau melagukan sebuah lagu yang bernuansakan islami serta berisi pujian-pujian terhadap Allah SWT, Rasul atau Nabi.³⁷

Kata "Syarafal Anam" bisa dilihat dari (maulidu syarafil anam) yang tertulis pada kitab Maulid Syarafal Anam karya Syaikh al-Imam Syihab al-Din Ahmad bin 'Ali bin Qasim al-Maliki. Berdasarkan pedoman transliterasi bahasa Arab Latin

³⁶ Satriowibowo, *Seni Syarafal Anam Dikota Palembang*, (Palembang UIN Raden Fatah: 2018), Hal. 33

³⁷ Safril Aji Mahzar, Skripsi: "*Dinamika Dan Eksistensi Syarafal Anam Di Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur*" (Bengkulu: IAIN, 2021), Hal. 27.

Kemenag RI, Syarafal Anam terdiri dari dua kata “syaraf” dan “al-anam”, dari dua kata tersebut terbentuklah kata Syarafal Anam.³⁸

Syarafal Anam merupakan salah satu kesenian tradisi di kalangan umat Islam. Kesenian Syarafal Anam merupakan kesenian bernuansa Islam, kesenian ini di dunia sudah ada sejak nabi Muhammad SAW. Dapat dilihat dari dalam perjalanan nabi dari Mekkah ke Madinah, nabi diiringi dengan kesenian Syarafal Anam. Kesenian Syarafal Anam pada dasarnya adalah penyajian vokal shalawatan atau puji-pujian kepada Allah SWT. dan Nabi Muhammad SAW. yang disertai dengan permainan alat musik terbang dan dalam penyajiannya ketiga elemen ini (vokal, alat musik terbang, dan Rodat) saling berkaitan. Semua dilafalkan dengan bahasa Arab diiringi dengan tabuh rabana. Syair yang dibacakan dalam kesenian ini berbahasa Arab yang

³⁸ Candra Oktariansyah, Skripsi: “*Analisis Nilai-Nilai Islam Pada Kesenian Syarafal Anam Sebagai Media Dakwa*” (Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2018), Hal.37.

bersumber dari Kitab al-Barzanji, sebuah kitab sastra yang masyhur di kalangan umat Islam, sebuah kitab yang dikarang oleh Syaikh Ja'far bin Hasan bin 'Abdul al-Karim bin Muhammad al-Barzanji.³⁹

Dalam kesenian Syarafal Anam seluruh pemainnya adalah laki-laki, terdiri dari minimal 6 orang dengan menggunakan alat musik terbang yang disertai penyajian shalawat kepada Nabi Muhammad SAW. Alat musik terbang tersebut mempunyai telinga (kerincingan). Kostum yang digunakan dalam kesenian Syarafal Anam tersebut menggunakan baju, sarung setengah tiang, celana seragam, dan peci atau tanjak. Pertunjukan kesenian ini dimulai dari salah seorang (dalang) pemain diikuti tabuhan terbang dan diikuti oleh yang lainnya.

c. Syarafal Anam sebagai Tradisi seni Lokal

³⁹ Candra Oktariansyah ,Op.Cit.,Hal.38-39

Seni tradisi local yang hidup dan berkembang di suatu komunitas budaya masyarakat merupakan ekspresi hidup dan kehidupannya, iamerupakan media untuk mengungkapkan pandangan hidupnya, serta menjadi sumber inspirasi bagi tegaknya kehidupan spiritual, moral dan social.

Namun, kedudukan dan fungsi seni tradisi local yang demikian itu dewasa ini semakin mengalami marginalisasi. Kondisi ini disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Penyebab internal berhubungan dengan kreatifitas inovatif dari pelaku seni dari pelaku seni tradisi untuk mengadopsi perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakatnya dianggap telah Out Of Date . dengan situasi internal demikian, upaya-upaya pelestarian dan terlebih lagi upaya-upaya pengembangan seni tradisi semakin sulit mendapat ruang apresiasi.

Penyebab eksternal dapat dikaji dari beberapa sisi. Tiga di antara penyebab eksternal yang terpenting dan berlangsung secara simultan adalah: (1) proses globalisasi yang

didominasi budaya barat; (2) hegemoni Negara dengan konsep “budaya nasional” yang menkooptasi “budaya daerah”; (3) hegemoni agama formal (organized religion) yang lebih mengedepankan pendekatan syariah dari pada pendekatan spiritual, moral dan sosiologis.⁴⁰

Syarafal anam di kota Bengkulu sudah masuk kisaran tahun 1500-an beriringan dengan masuknya perkembangan agama islam di Bengkulu. Kesenian Syarafal Anam ini masih mengakar hingga sekarang. Khususnya masyarakat asli Lembak di Kota Bengkulu dan sekitarnya. Contohnya saja di daerah-daerah yang ada di kota Bengkulu seperti kelurahan Jembatan Kecil, Panorama, kelurahan Dusun Besar, kecamatan Singgaran Pati dan lain-lain. Pertunjukan seni Syarafal Anam bagi masyarakat suku Lembak pada acara pernikahan di Kota Bengkulu memiliki makna solidaritas, kebersamaan, dan hiburan sebagai pelengkap kegembiraan

⁴⁰ Nipi Antri Yuspita, Skripsi: “*Sejarah Dan Kontribusi Keenian Syarafal Anam Terhadap Tradisi Dan Religius Masyarakat Dea Kelobak Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang*” (Bengkulu: IAIN, 2019), Hal.32.

terwujudnya pernikahan anak dalam suatu keluarga. Melalui seni pertunjukan Syarafal Anam nilai budaya yang terkait dengan solidaritas dan kebersamaan akan selalu terpupuk dengan baik. Khusus bagi penyelenggara, pelaksanaan pertunjukan seni Syarafal Anam yang mereka selenggarakan adalah secara tidak langsung untuk memberitahukan kepada masyarakat lingkungan bahwa anak yang akan menikah adalah bujang dan gadis. Pertunjukan seni Syarafal Anam pada acara pernikahan masyarakat suku lembak di Kota Bengkulu juga memiliki beberapa fungsi, yaitu (1) sebagai hiburan, (2) fungsi pendidikan, (3) fungsi penebal emosi keagamaan, (4) fungsi estetis. Fungsi tersebut melekat pada unsur pokok dalam proses penyelenggaraan Syarafal Anam, yaitu pemeran, penyelenggara dan penonton.⁴¹

B. Kajian Pustaka

⁴¹ Safril Aji Mahzar, Skripsi: “*Dinamika Dan Eksistensi Syarafal Anam Di Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur*” (Bengkulu: IAIN, 2021), Hal.28

Dalam penelitian ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan terhadap penelitian yang peneliti tulis, antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh: Candra oktariansyah “ *Analisis nilai-nilai islam pada kesenian syarafal anam sebagai media dakwah desa perajin kecamatan banyuasin 1 kabupaten banyuasin* ”.⁴² Dengan hasil penelitian kesenian syarafal anam di desa Perajin kecamatan Banyuasin 1 kabupaten Banyuasin ini tetap dilestarikan dan dipertahankan sampai saat ini.

Yang menjadi persamaan dalam penelitian ini adalah Terdapat pada masalah yang diteliti budaya Syarafal Anam ini tergantikan oleh kesenian modern atau barat, sehingga kebudayaan ini sudah mulai tenggelam dan yang menjadi pembeda antara penelitian ini dengan

⁴² Candra Oktariansyah, Skripsi: “*Analisis Nilai-Nilai Islam Pada Kesenian Syarafal Anam Sebagai Media Dakwa* ” (Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2018)

penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya terfokus pada media dakwah.

2. Skripsi yang ditulis oleh: Safril Aji Mahzar yang berjudul “ *Dinamika dan eksistensi syarafal anam di kecamatan semidang gumay kabupaten kaur*”.⁴³ Dengan hasil penelitian Syarafal anam dijadikan sebagai satu-satunya kebudayaan yang bernuansa kesenian Islam dan belum terlalu banyak kebudayaan campuran yang masuk ke daerah-daerah tersebut.

Yang menjadi persamaan dalam penelitian ini adalah Sama-sama meneliti tentang budaya syarafal anam dan yang menjadi pembeda pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, Penelitian yang sebelumnya meneliti mengenai Dinamika dan Eksistensi Syarafal Anam.

3. Skripsi yang ditulis oleh: Ira Yani yang berjudul “ *Nilai-nilai pendidikan agama dalam upacara pernikahan adat*

⁴³ Safril Aji Mahzar, Skripsi: “*Dinamika Dan Eksistensi Syarafal Anam Di Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur*” (Bengkulu: IAIN,2021)

suku rejang di Kecamatan Amen Kabupaten Lebong''.⁴⁴

Dengan hasil penelitian dalam upacara pernikahan suku rejang terdapat nilai-nilai agamanya yaitu Nilai Aqidah (keimanan), yaitu dimana nilai-nilai yang diyakini benar adanya sesuai dengan yang terdapat di Al-Qur'an dan Hadist. Nilai Ibadah, yaitu nilai yang terkandung syariat Islam dimana yang pernah dilakukan oleh para nabi, sahabat nabi dan ulama. Nilai Akhlaq, yaitu nilai etika yang tinggi diungkapkan secara nyata maupun secara symbol.

Yang menjadi persamaan dalam penelitian ini adalah metode, metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama dan yang menjadi pembeda antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya meneliti pada aspek nilai-nilai agama pada upacara pernikahan adat suku Rejang dan berupaya mendeskripsikan ataupun

⁴⁴ Ira Yani, ''*Nilai-Nilai Pendidikan Agama Dalam Upacara Pernikahan Adat Suku Rejang Di Kecamatan Amen Kabupaten Lebong*'' , Januari 2016

mengklasifikasikan nilai-nilai agama pada upacara pernikahan suku Rejang.

4. Skripsi yang ditulis oleh: Adio Robinson yang berjudul ‘*Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam “adat basen kutai” di desa lemeu kecamatan uram jayakabupaten lebong*’.⁴⁵ Dengan hasil penelitian Adat Basen Kutai memiliki Nilai-nilai pendidikan Akhlak yang tinggi didalamnya, seperti mengucapkan salam, izin kepada raja dan tolong menolong. Hal ini sesuai dengan akhlak mahmudah yaitu akhlak yang baik.

Yang menjadi persamaan dalam penelitian ini adalah metode, metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama dan yang menjadi pembeda antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu Penelitian sebelumnya membahas tentang adat basen kutai/ adat istiadat rejang

⁴⁵ Robinson, ‘*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Dalam Adat Basen Kutai Di Desa Lemeu Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong*’, Oktober 2019

5. Skripsi yang ditulis oleh: Ratna Juita yang berjudul *‘Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Budaya Lokal di Kampung Al-Munawar Palembang’*.⁴⁶ Dengan hasil penelitian nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam budaya haul habib Abdurrahman bin Muhammad Al-Munawar terdapat nilai sejarah, sejarah, nilai religious, silaturahmi, majelis ilmu, sedekah, dan nilai moral.

Yang menjadi persamaan dalam penelitian ini adalah Sama-sama meneliti nilai- nilai pendidikan islam dalam budaya dan yang menjadi pembeda antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu Penelitian sebelumnya meneliti nilai-nilai pendidikan Islam dalam budaya lokal di kampung Al-Munawar tentunya sangat relevan dan terstruktur sebagaimana nilai-nilai pendidikan yang ada dalam budaya lokal itu sendiri.

6. Skripsi yang ditulis oleh: Eka Septiani Sarastuti yang berjudul *‘Nilai-nilai pendidikan islam dalam kesenian*

⁴⁶ Ratna Juita, *‘Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Budaya Lokal Di Kampung Al-Munawar Palembang’* (Palembang:UIN 2020)

karawitan sanggar laras manunggal dukuhwaluh kecamatan kembaran kabupaten banyumas''.⁴⁷ Dengan hasil penelitian nilai-nilai Pendidikan Islam dalam kesenian karawitan sanggar Laras Manunggal Dukuhwaluh Sanggar Laras Manunggal ini memiliki tujuan untuk mengajarkan anakanak agar saling menghormati dan melestarikan kesenian karawitan.

Yang menjadi persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang nilai-nilai pendidikan islam dan yang menjadi pembeda antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu Peneliti sebelumnya memfokuskan pada kesenian karawitan yang ada di wilayah Banyumas yaitu di sanggar Laras Manunggal Desa Dukuhwaluh, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas.

⁴⁷ Eka Septiani Sarastuti, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kesenian Karawitas Sanggar Laras Manunggal Dukuhwaluh Kecamatan Kembang Kabupaten Banyumas*, (Purwokerto: IAIN Puwokerto, 2019),

7. Skripsi yang ditulis oleh: Satrio Wibowo yang berjudul *“Seni syarafol anam di Palembang”*.⁴⁸ Dengan hasil penelitian di kota Palembang masih banyak acara-acara yang menampilkan seni syarafal anam sebagai hiburannya atau bahkan sebagai objek utamanya. Baik itu pada acara adat seperti pernikahan, khitanan dan akikah. Maupun pada acara keagamaan, seperti maulid nabi, dan tahun baru islam.

Yang menjadi persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang syarafal anam dan yang menjadi pembeda antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti sebelumnya meneliti bagaimana fungsi dan seperti apa karakteristik syarafal anam di kota Palembang.

8. Tesis yang ditulis oleh: Nurhasanah Hastati yang berjudul *“Nilai-nilai pendidikan islam dalam adat istiadat*

⁴⁸ Satrio Wibowo, *Seni syarafol anam di Palembang*, (palembang:UIN Raden fatah,2018)

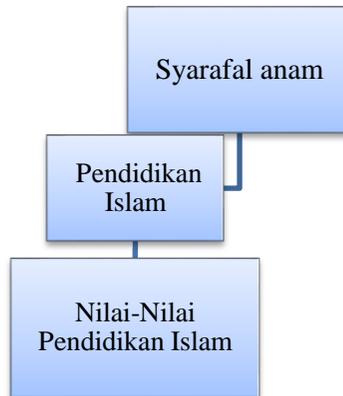
masyarakat rejang’’.⁴⁹ Dengan hasil penelitian Hasil penelitian sebelumnya terbukti bahwa adat rejang yang ada di Desa Kota Pagu telah berakuturasi dengan dengan tradisi Islam. Bahkan tidak jarang pada jamuan kutei telah diisi dengan ceramah agama atau pembacaan al Barzanji.

Yang menjadi persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang nilai-nilai pendidikan islam dan yang menjadi pembeda antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu Penelitian sebelumnya meneliti adat istiarat masyarakat suku Rejang

C. Kerangka berpikir

Kerangka berpikir tentang bagaimana teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah, adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut:

⁴⁹ Nurhasanah Hastate, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Adat Istiadat Masyarakat Rejang*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019)



Syarafal Anam merupakan salah satu kesenian tradisi di kalangan umat Islam. Kesenian Syarafal Anam merupakan kesenian bernuansa Islam, kesenian ini di dunia sudah ada sejak nabi Muhammad SAW. Dapat dilihat dari dalam perjalanan nabi dari Mekkah ke Madinah, nabi diiringi dengan kesenian Syarafal Anam. Kesenian Syarafal Anam pada dasarnya adalah penyajian vokal shalawatan atau puji-pujian kepada Allah SWT. dan Nabi Muhammad SAW. yang disertai dengan permainan alat musik terbang dan dalam penyajiannya ketiga elemen ini (vokal, alat musik terbang, dan Rodat) saling berkaitan. Pendidikan Islam Dapat diartikan sebagai suatu

proses bimbingan dari pendidik terhadap perkembangan jasmani, rohani, dan akal peserta didik kearah terbentuknya pribadi muslim yang baik. Karena ia merupakan sebagai alat yang dapat difungsikan untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan manusia (sebagai makhluk pribadi dan sosial) kepada titik optimal kemampuannya untuk memperoleh kesejahteraan hidup di dunia dan kebahagiaan hidup di akhirat.

Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada hakiktnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia , yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisah-pisahkan. Wujud nilai yang terpenting dalam islam adalah harus dapat mentransformasikan dalam lapangan kehidupan manusia. Hal tersebut sejalan dengan karakteristik islam sebagaimana diungkapkan oleh Muhammad Yusuf Musa berikut ini.``yaitu

mengajarkan kesatuan agama yang sesuai dengan akal dan Pikiran, agama fitrah dan kejelasan, agama kebebasan dan persamaan , dan agama kemanusiaan`. Lapangan kehidupan manusia harus merupakan satu kesatuan antara satu bidang dengan bidang kehidupan lainnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penyelidikan yang dilakukan dalam kehidupan atau objek yang sebenarnya. Di dalam penelitian ini, jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif, metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai

lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁵⁰

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Bang Haji Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah. Karena tidak adanya ketertarikan masyarakat di desa Bang Haji Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 7 Maret sampai 21 April 2022.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), Hal.9

C. Sumber Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka diperlukan sumber data penelitian. sumber data adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. benda, hal atau orang, tempat data untuk obyek yang dipermasalahkan. Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah ketua adat, imam, dan masyarakat desa Bang Haji Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah.

Informan adalah orang yang memberikan informasi. Dalam penelitian ini informan dapat dikatakan sama dengan responden, apabila pemberian keterangannya karena dipancing oleh pihak lain. Dalam menentukan informan digunakan konsep yang prinsipnya menghendaki seorang informan itu harus paham terhadap budaya yang dibutuhkan. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik snowballing (bola salju), yang artinya berdasarkan informasi informan sebelumnya untuk mendapatkan informan berikutnya sampai mendapatkan

data jenuh (tidak terdapat informasi baru lagi). Berdasarkan hal tersebut, informan kunci yang dipilih adalah Khotib di Desa Bang Haji Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah. Tokoh masyarakat dan juga ketua adat. Informan lain ditentukan secara snowballing yaitu bapak tasir selaku khotib di Desa Bang Haji Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah , Informan utama diasumsikan yang paling mengetahui hal tentang budaya syarafal anam. Dari informasi informan utama ditentukan informan lain yaitu ketua adat desa Bang Haji Kecamatan Bang Haji yaitu bapak Nurdin, dan tokoh masyarakat yaitu bapak Satri.

D. Fokus Penelitian

Untuk lebih memfokuskan penelitian ini penulis merasa perlu memberikan batasan masalah dari permasalahan yang diteliti. Penulis hanya meneliti tentang nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam budaya syarafal anam Di Desa Bang Haji Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah.

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian secara langsung adalah terjun langsung ke lapangan terlibat seluruh pancaindra, secara tidak langsung adalah pengamatan yang dibantu melalui media visual/audiovisual, misalnya teleskop, handycam, dan lain-lain. Namun yang terakhir di dalam penelitian kualitatif berfungsi sebagai alat bantu karena yang sesungguhnya observasi adalah pengamatan langsung pada “natural setting” bukan setting yang sudah direkayasa. Dengan demikian pengertian observasi penelitian kualitatif adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data

penelitian.⁵¹ Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan secara langsung mengenai budaya syarafal anam yaitu budaya syarafal anam di Desa Bang Haji Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau Tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistic dan jelas dari informan.⁵²

Wawancara mendalam (Deep Interview) adalah wawancara yang dilakukan secara berulang-ulang, menggali informasi secara terus menerus sampai informasi mengenai tujuan penelitian di dapatkan, pengajuan pertanyaan kepada informan terstruktur dari hal

⁵¹ Djam'an Satori, Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2017), Hal.105

⁵² Djam'an Satori, Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2017), Hal 130

yang umum ke khusus sampai mendapatkan gambaran yang lengkap tentang apa yang diteliti.⁵³ Wawancara ini nantinya akan dilakukan kepada beberapa informan, diantaranya: ketua adat, imam/khatib dan masyarakat yang paham budaya syarafal anam di Desa Bang Haji Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah.

h. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya, catatn harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan, dokumen yang bberbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk lisan, misalnya rekaman gaya bicara/dialek dalam berbahasa suku tertentu. Dokumen yang berbenntuk karya

⁵³ Ratna Juita, ‘*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Budaya Lokal Di Kampung Al-Munawar Palembang*’ (Palembang:UIN 2020), Hal.25

misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.⁵⁴

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁵ Data-data dan dokumen yang diperlukan dalam penelitian dikumpulkan lalu ditelaah secara intens atau dengan kata lain dilakukan studi dokumentasi sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan sebagai bukti dari suatu kejadian. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, catatan-catatan, arsip atau buku terkait dengan budaya syarafal anam di desa Bang Haji Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah.

F. Uji keabsahan data

untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini penulis menggunakan uji kredibilitas.

⁵⁴ Djam'an Satori, Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2017), Hal.148

⁵⁵ Djam'an Satori, Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2017), Hal. 240

1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

2. Triangulasi sumber, yaitu data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

3. Bahan referensi, yaitu bahan pendukung membuktikan data yang telah ditentukan.⁵⁶

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

⁵⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2018), Hal.273-275.

Sugiyono menyatakan bahwa terdapat tiga cara dalam pelaksanaan analisis data yaitu dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.⁵⁷

Terlepas dari beberapa jumlah cara yang mereka konsepsikan disini peneliti cenderung melakukan analisis data pada saat berada di lapangan dan saat data-data sudah terkumpul.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jelas, aktifitas dalam analisis data yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.

1) *Data reduction* (reduksi data)

⁵⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2018), Hal. 88.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segala dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Jadi reduksi data ini merupakan suatu penyederhanaan data yang telah terkumpul agar lebih mudah dipahami oleh peneliti.

2) Data *display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian

singkat, bagian hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan “the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3) *Conclusion drawing/ verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan

yang kredibel. Penulis menyimpulkan data dengan kalimat yang sistematis, singkat dan jelas. Yakni dari pengumpulan dan penyajian data yang telah dilakukan maka penulis memaparkan dan menegaskan dalam bentuk kesimpulan.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Desa Bang Haji Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah

Desa bang haji kecamatan bang haji kabupaten Bengkulu tengah, mulai terbentuk pada tanggal 1 Januari 2012 melalui pemekaran dari desa induk yaitu desa sekayun dengan jumlah 210 kk dengan dipimpin pjs kades. Pada tahun 2012 tanah yang digunakan untuk lokasi desa bang haji berasal dari penyerahan kepala desa induk yaitu lokasi desa sekayun. Pada masa pemerintahan kepala desa bapak Muhammad Da'I memberi izin untuk memekarkan desa dari desa induk dan disetujui oleh camat bang haji, kemudian melalui musyawarah desa yang dihadiri camat, kepala desa sekayun, anggota bpd dan toko-toko masyarakat melalui musyawarah desa dan dengan menghasilkan keputusan desa pemekaran dinamakan desa bang haji, dengan kepala desa

bapak kasman sori sebagai pjs kades, kemudian langsung dilantik pada tanggal 19 januari 2012 oleh bupati Bengkulu tengah yaitu bapak Feri Ramli.⁵⁸

2. Demografi desa bang haji kecamatan bang haji

Desa bang haji merupakan salah satu dari 12 di wilayah kecamatan bang haji, desa bang haji mempunyai luas wilayah lebih kurang 1500 hektar. Adapun batas wilayah desa bang haji: ⁵⁹

Tabel 4.1
Batas Wilayah

Batas Wilayah	Nama perbatasan
Utara	Desa sekayun mudik
Timur	Hutan lindung
Selatan	Desa sekayun
Barat	Desa Sekayun mudik

Iklim desa bang haji, sebagaimana desa-desa lainnya mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut

⁵⁸ Arsip Rpjmdes Desa Bang Haji, 2021-2026, Hal. 28

⁵⁹ Arsip Rpjmdes Desa Bang Haji, 2021-2026, Hal .29

mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di desa bang haji kecamatan bang haji.

Desa bang haji terdiri dari 3 dusun diantaranya dusun 1, dusun 2, dusun 3, tran bang haji dengan jumlah penduduk 831 jiwa atau 222 kk dengan perincian sebagai berikut:⁶⁰

Tabel 4.2
Jumlah penduduk

No	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	432
2	Perempuan	399
3	Kepala keluarga	222

3. Visi dan misi desa bang haji kecamatan bang haji

a. Visi

Bertekad mendirikan pemerintah desa yang professional akuntabel, religius, menjaga adat istiadat desa dan bertanggung jawab penuh atas warga desa bang haji

⁶⁰Arsip Rpjmdes Desa Bang Haji, 2021-2026, Hal.30

b. Misi

- a) Meningkatkan kualitas kehidupan beragama, sosial budaya dan ketentraman masyarakat.
 - b) Meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan dan sumberdaya manusia
 - c) Meningkatkan pembangunan ekonomi pedesaan, pariwisata dan kesejahteraan masyarakat
 - d) Meningkatkan kualitas dan professional aparatur dalam tata kelola pemerintahan desa, pembangunan dan pelayanan pada masyarakat.
4. Kondisi sosial budaya desa bang haji kecamatan bang haji

Tabel 4.3
Jumlah Suku Di Desa Bang Haji

No	Nama Suku	Persentase (%)
1	Rejang	85 %
2	Jawa	15%

Tabel 4.4
Kesejahteraan Warga

No	Uraian	Jumlah
1	Jumlah Kepala Keluarga	222 Kk
2	Jumlah Penduduk Miskin	79 Kk
3	Jumlah Penduduk Sedang	153 Kk
4	Jumlah Penduduk Kaya	4 Kk

5. mata pencarian

mata pencarian penduduk di desa bang haji sebagian besar masih berada disektor pertanian. hal Ini menunjukkan bahwa sector pertanian memegang peranan penting dalam bidang ekonomi masyarakat. Data menurut mata pencarian penduduk dapat dilihat pada tabel berikut ini.⁶¹

Tabel 4.5
Jenis Pekerjaan

Petani	Pedagan	Buruh Tani	Pns/Tni/Polri	Swasta	Lain-Lainnya
475	15	20	1	15	151

6. Kondisi keagamaan masyarakat desa bang haji kecamatan bang haji

⁶¹ Arsip Rpjmdes Desa Bang Haji, 2021-2026, Hal .32

Dari hasil observasi, desa bang haji kecamatan bang haji kabupaten Bengkulu tengah mayoritas beragama islam (muslim). Di desa ini kehidupan keberagamaan dapat dilihat secara umum berlangsung sebagaimana mayoritas beragama islam lainnya.

Tabel 4.6

Kondisi keagamaan

Islam	831 orang
Kristen	0 orang

7. Struktur organisasi desa bang haji kecamatan bang haji

Nama-nama aparatur pemerintah desa

1. Kepala Desa : Damrul
2. Sekretaris Desa : Erwin
3. Kaur Keuangan : Dewi Ervianti
4. Kaur Tata Usaha : Lubi Sandi
5. Kaur Perencanaan : Tantawi
6. Kasi Pemerintahan : Lastri

7. Kasi Pelayanan : Anisa Aprianti
 8. Kasi Kessos : Indah Permata Sari
 9. Kadun I : Imam Iroma
 10. Kadun II : Yosi Junaidi
 11. Kadun III : Edi Saprijal

8. Profil informan

Berikut adalah data informan dibawah ini:

Tabel 4.7

Data Informan Desa Bang Haji Kecamatan Bang Haji

No	Nama	Alamat	Usia	Ket
1	Tasir	Desa Bang Haji	65	Khotib Masjid
2	Nurdin	Desa Bang Haji	70	Ketua Adat
3	Satri	Desa Bang Haji	63	Toko Masyarakat

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan data penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi serta untuk menjawab pertanyaan yang ada,

maka penulis melakukan wawancara kepada khotib, ketua adat dan tokoh masyarakat mengenai nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam budaya syarafal anam di desa bang haji kecamatan bang haji kabupaten Bengkulu tengah.

Berikut penulis menyajikan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang penulis paparkan berdasarkan rumusan masalah yang diperoleh penulis sebagai berikut:

1. Budaya Syarafal Anam Di Desa Bang Haji Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah

Dalam memperoleh jawaban pada tujuan penelitian ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang dapat memberikan gambaran hasil penelitian ini. Pertanyaan-pertanyaannya sebagai berikut:

Peneliti mengajukan pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana sejarah syarafal anam di desa bang haji kecamatan bang haji kabupaten Bengkulu tengah?

Menurut hasil wawancara kepada khotib di desa Bang Haji, dengan bapak Tasir yang mana beliau juga

yang paham tentang budaya syarafal anam, mengatakan bahwa:

‘budaya syarafal anam ini sudah ada sejak dulu karena selama hidup saya syarafal anam ini ada terus tapi sekarang sudah jarang dipakai lagi, sekarang sudah banyak yang memakai organ setiap acara. Dulu tahun 80-an budaya ini luar biasa sekali setiap acara pernikahan pasti memakai syarafal anam namun seiring berkembangnya zaman lebih kurang 2015 sudah mulai ada organ masuk ke desa ini, jadi setiap acara nikahan orang sudah jarang mau menggunakannya tapi masih ada. Dulu nenek moyang kita belum tau organ dan yang dia tau hanya syarafal anam’.⁶²

Serupa dengan yang dikatakan bapak tasir, bapak satri mengatakan bahwa:

‘Budaya ini sudah lama digunakan, turun temurun dari zaman dulu sampai sekarang masih digunakan, namun untuk sekarang budaya ini sudah jarang, karena setiap acara pernikahan sudah banyak yang menggunakan organ’.⁶³

Hal tersebut juga dikatakan oleh bapak nurdin, beliau mengatakan:

‘Syarafal anam ini sudah ada sejak zaman dulu. bisa dikatakan berkembang dan bisa juga dikatakan

⁶² Hasil Wawancara Dengan Khotib Desa Bang Haji Kecamatan Banag Haji, Bapak Tasir, Jumat 25 Maret 2022

⁶³ Hasil Wawancara Dengan Tokoh Masyarakat Desa Bang Haji Kecamatan Banag Haji, Bapak Satri, Senin, 3 April 2022

tidak berkembang, hal ini dilihat dari tahun-tahunnya. Jika dilihat dari tahun-tahun yang berlalu budaya ini berkembang pesat dikarenakan dijadikan budaya satu-satunya yang bernuansa islami. Namun, jika dikaitkan dengan sekarang tahun 2022 syarafal anam ini sudah redup tetapi tetap ada dan tidak hilang. Hal ini dikarenakan munculnya kebudayaan baru yaitu organ yang dianggap lebih mudah dan lebih dianggap menyenangkan”.⁶⁴

- 2) Selanjutnya peneliti juga mengajukan pertanyaan sejak tahun berapa masyarakat bang haji kecamatan bang haji kabupaten Bengkulu tengah melaksanakan budaya syarafal anam?

Hasil wawancara penulis dengan bapak Tasir yang merupakan khotib di desa bang haji kecamatan bang haji kabupaten Bengkulu tengah, bapak tasir mengatakan:

“Untuk tahun kapan masuknya tidak ada yang mengetahui jelas”.

Hal tersebut juga dikatakan bapak satri, beliau mengatakan:

“Tidak ada yang mengetahui kapan tahunnya, yang jelas sudah ada sejak zaman dulu, diperkirakan serempaknya

⁶⁴ Hasil Wawancara Dengan Ketua Adat Desa Bang Haji Kecamatan Banag Haji, Bapak Nurdin, Sabtu, 26 Maret 2022

masuknya bersamaan dengan masuknya islam ke Bengkulu”.⁶⁵

Selanjutnya wawancara bersama bapak nurdin selaku ketua adat, serupa dengan bapak satri dan bapak tasir, beliau mengatakan:

“Tidak ada yang tahu jelas kapan masuknya, karena budaya ini sudah lama digunakan”.⁶⁶

Berdasarkan pertanyaan tersebut, penulis ingin mempertegas pertanyaan itu dengan pertanyaan selanjutnya, yakni:

- 3) siapa yang pertama kali membawah budaya syarafal anam ke desa bang haji kecamatan bang haji kabupaten Bengkulu tengah?,

hasil wawancara bersama bapak tasir selaku khotib didesa bang haji, beliau menyatakan bahwa:

“tidak jelas siapa yang membawah pertama kali karena syarafal anam ini memang sudah lama muncul dan sudah menjadi budaya acara pernikahan zaman dulu”.⁶⁷

⁶⁵ Hasil Wawancara Dengan Khotib Desa Bang Haji Kecamatan Banag Haji, Bapak Tasir, Jumat 25 Maret 2022

⁶⁶ Hasil Wawancara Dengan Ketua Adat Desa Bang Haji Kecamatan Banag Haji, Bapak Nurdin, Sabtu, 26 Maret 2022

hasil wawancara selanjutnya, bersama bapak satri, beliau mengatakan:

“sama halnya dengan tahunnya tadi, tidak jelas dan tidak tahu siapa yang membawah budaya ini pertama kali”.⁶⁸

Selanjutnya wawancara bersama bapak nurdin, beliau mengatakan:

“Karena budaya ini sudah ada dari zaman dulu, jadi kita tidak tahu siapa yang pertama kali membawah budaya ini ke desa bang haji”.⁶⁹

4) Apakah ada larangan dalam budaya syarafal anam?

Hasil wawancara bersama informan, dari ketiga informan, bapak tasir, bapak satri dan bapak nurdin, mengatakan bahwa:

“syarafal anam ini tidak bisa digunakan kalau tidak maulud”.

Setelah melakukan beberapa wawancara diatas dan berdasarkan pengamatan peneliti lakukan kepada khotib desa Bang Haji bapak Tasir, tokoh masyarakat bapak satri dan

⁶⁷ Hasil Wawancara Dengan Khotib Desa Bang Haji Kecamatan Banag Haji, Bapak Tasir, Jumat 25 Maret 2022

⁶⁸ Hasil Wawancara Dengan Tokoh Masyarakat Desa Bang Haji Kecamatan Banag Haji, Bapak Satri, Senin, 3 April 2022

⁶⁹ Hasil Wawancara Dengan Ketua Adat Desa Bang Haji Kecamatan Banag Haji, Bapak Nurdin, Sabtu, 26 Maret 2022

ketua adat bapak nurdin, Masuknya syarafal anam Di Desa Bang Haji Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah, jika harus dipastikan kapan tahun masuknya, siapa yang membawah pertama kali dan berkembang tak ada yang mengetahui jelas mengenai itu. Namun, syarafal anam ini memang sudah lama muncul dan sudah menjadi budaya acara pernikahan. setelah perkembangan zaman budaya ini sudah jarang digunakan. syarafal anam ini juga tidak bisa digunakan kalau tidak maulud.

- 5) Bagaimana proses pelaksanaan budaya syarafal anam di desa bang haji kecamatan bang haji kabupaten Bengkulu tengah dan kapan waktu pelaksanaannya?

Hasil wawancara dengan ketua adat desa bang haji, bapak Nurdin selaku ketua adat di Desa Bang Haji Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah mengatakan syarafal anam memiliki proses yaitu:⁷⁰

⁷⁰ Hasil Wawancara Dengan ketua Adat Desa Bang Haji Kecamatan Bang Haji, Bapak Nurdin, Sabtu, 26 Maret 2022

1. Jenang

Jenang yaitu suatu kegiatan yang ada di dalam prosesi syarafal anam dimana diutus oleh pihak rumah menyerahkan kapur sirih menyampaikan apa yang menjadi hajat dari pokok rumah tersebut. Kapur sirih ini adalah salah satu syarat dalam melakukan syarafal anam.

Gambar 4.1 Piring Kapur Sirih



Gambar 4.2 penyerahan kapur sirih⁷¹

⁷¹ Dokumentasi Diperoleh Dari Hasil Observasi Pada Saat Acara Pernikahan Sedang Melakukan Penyerahan Kapur Sirih Sebelum Permainan Syarafal Anam, Bang Haji, Sabtu, 2 April 2022



2. Pembukaan dari ketua kerja
Ketua kerja bisa dikatakan sebagai ketua panitia dalam acara tersebut, ketua kerja ini berfungsi untuk mengatur dan mengendalikan jalannya sebuah acara baik itu dalam acara pesta maupun lainnya. Setelah prosesi jenjang maka ketua kerja membuka acara tersebut dengan kata sambutan dan menyampaikan kembali apa yang menjadi hajat dari pihak rumah. Setelah itu ketua kerja langsung memberikan acara sepenuhnya dipegang oleh pemimpin syarafal anam yang akan tampil.
3. Pembukaan dari pemimpin syarafal anam
Setelah ketua kerja menyampaikan hajat dari pihak rumah langsung disambut oleh pemimpin dari syarafala anam langsung menyambut hajat dari pihak rumah dengan menjabarkan apa saja yang menjadi hajat dari pihak rumah. Setelah itu pemimpin syarafal anam memberikan syarat untuk memulai permainan syarafal anam tersebut.
4. Permainan syarafal anam

Proses selanjutnya yaitu melakukan syarafal anam, syarafal anam ini dilakukan dengan tabuhan rabana dan membacakan sholawat atas nabi yang sudah ada didalam kitab barzanji atau kitab maulut. Syarafal anam pertama ini dilakukan untuk memberi tahu bahwa *ngenyan dan pengaten* (mempelai wanita dan pengantin laki-laki) akan turun dari rumah untuk mandi.

Gambar 4.3



Gambar diatas merupakan gambar saat memainkan syarafal anam pertama, ini dilakukan untuk memberi tahu bahwa *ngenyan dan pengaten* (mempelai wanita dan pengantin laki-laki) akan turun dari rumah untuk mandi.⁷²

Gambar 4.4

⁷² Dokumentasi Diperoleh Dari Hasil Observasi Pada Saat Acara Pernikahan Sedang Melakukan Permainan Syarafal Anam, Bang Haji, Sabtu, 2 April 2022



Gambar diatas merupakan gambar saat *ngenyan dan pengaten* (mempelai wanita dan pengantin laki-laki) pamit untuk untuk mandi.⁷³

5. Istirahat sejenak

Berikutnya istirahat sejenak dimana rombongan dari pemain syarafal anam ini istirahat untuk makan kue dan minuman yang sudah disediakan dari panitia acara. Cara penyajiannya pun cukup unik dengan cara *dijambar* atau disusun rapi.

6. Permainan syarafal anam

Setelah istirahat sejenak permainan syarafal anam dilanjutkan lagi setelah prosesi acara akad nikah. syarafal anam ini dilakukan sebagai bentuk rasa syukur bentuk kebahagiaan karena proses acara akad nikah berjalan dengan lancar.

⁷³ Dokumentasi Diperoleh Dari Hasil Observasi Pada Saat Acara Pernikahan, Bang Haji, Sabtu, 2 April 2022

Gambar 4.5



Gambar diatas merupakan gambar memainkan syarafal anam sebagai bentuk rasa syukur atau sering disebut dengan *bediroi*.⁷⁴

⁷⁴ Dokumentasi Diperoleh Dari Hasil Observasi Pada Saat Acara Pernikahan, Bang Haji, Sabtu, 2 April 2022

7. Makan siang

Selesai permainan syarafal anam dan akad nikah dilanjutkan makan siang, dimana makan siang dalam acara syarafal anam ini masih disajikan dengan cara *dijambar*.

8. Doa sekaligus penutup

Setelah makan siang selanjutnya acara doa sekaligus penutup. Setelah selesai berdoa dan ditutup oleh pemimpin syarafal anam, rombongan syarafal anam turun dari *tarub* atau tempat melakukan syarafal anam tersebut dan acara pun selesai.

Selanjutnya hasil wawancara dengan bapak tasir, serupa

dengan yang dikatakan bapak nurdin, bapak tasir mengatakan:

“Syarafal anam memiliki proses mulai dari jenang, pembukaan dari ketua kerja, pembukaan dari pemimpin syarafal anam, permainan syarafal anam yang pertama, istirahat sejenak, lanjut lagi permainan syarafal anam setelah melakukan akad nikah, makan siang, dan yang terakhir doa sekaligus penutup”.⁷⁵

Serupa dengan yang dikatakan bapak nurdin dan bapak

tasir, bapak satri juga mengatakan:

“Yang pertama dimulai dari jenang selanjutnya pembukaan dari ketua kerja, pembukaan dari pemimpin syarafal anam, setelah itu baru dimulai permainan syarafal anam yang pertama yaitu ketika permainan syarafal anam untuk mempelai wanita dan mempelai laki-laki turun dari rumah dan pamit mandi sebelum acara akad nikah dimulai, istirahat sejenak, setelah acara akad nikah dilanjutkan dengan permainan syarafal anam ke dua sebagai bentuk rasa syukur

⁷⁵ Hasil Wawancara Dengan Tokoh Masyarakat Desa Bang Haji Kecamatan Banag Haji, Bapak Satri, Senin, 3 April 2022

atas pernikahan yang telah dilaksanakan, makan siang, dan yang terakhir doa sekaligus penutup”.⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, jelas sekali budaya ini masih ada namun sudah jarang digunakan. Jika dilihat dari segi keagamaan, prosesi budaya syarafal anam ini sudah dipengaruhi oleh tradisi keagamaan (dalam hal ini islam) karena tahapan-tahapan proses pelaksanaan budaya tersebut memasukkan unsur-unsur islam di dalamnya. Seperti dalam hal penyampaian, pembukaan, permainan syarafal anam dengan membacakan sholawat nabi, permainan sebagai bentuk rasa syukur dan berdoa kepada Allah SWT.

- 6) Apa yang membedakan budaya syarafal anam di desa Bang Haji kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah dengan budaya syarafal anam lainnya?

Hasil wawancara dengan bapak tasir, beliau mengatakan:

“dapat dibedakan dari syairnya karena setiap kecamatan syairnya berbeda-beda dan kitab mauludnya pun berbeda”.⁷⁷

⁷⁶ Hasil Wawancara Dengan Khotib Desa Bang Haji Kecamatan Banag Haji, Bapak Tasir, Jumat, 25 Maret 2022

Serupa dengan dikatakan bapak tasir, bapak satri mengatakan:

“Banyak yang membedakan dari syairnya, dari ketukan,cepat lambatnya ketukan ada yang beda, kitab maulud setiap kecamatan berbeda”.⁷⁸

Hal tersebut juga dikatakan bapak nurdin, beliau mengatakan:

“Dari kitab mauludnya berbeda, syair-syairnya pun beda”.

Setelah melakukan wawancara diatas dan berdasarkan pengamatan peneliti lakukan terhadap budaya syarafal anam di desa Bang Haji kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah. Selama melakukan mengamatan bahwa memang betul syair syarafal anam di desa Bang Haji kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah berbeda dengan syair-syair syarafal anam di kecamatan lain.

⁷⁷Hasil Wawancara Dengan Khotib Desa Bang Haji Kecamatan Banag Haji, Bapak Tasir, Jumat, 25 Maret 2022

⁷⁸ Hasil Wawancara Dengan Tokoh Masyarakat Desa Bang Haji Kecamatan Banag Haji, Bapak Satri, Senin, 3 April 2022

7) bagaimana pendapat bapak terhadap budaya syarafal anam di desa bang haji kecamatan bang haji kabupaten Bengkulu tengah?

Hasil wawancara dengan bapak tasir, beliau menyatakan:

‘‘zaman dulu dengan sekarang memang sudah beda, dulu masih dipakai setiap ada acara. Kalau sekarang tergantung dari pihak acara mau maulud atau tidak kalau maulud berarti menggunakan syarafal anam, sekarang sudah banyak yang memakai organ, itulah mengapa syarafal anam sekarang sudah jarang digunakan’’.⁷⁹

Hasil wawancara dengan bapak nurdin selaku ketua adat, beliau mengatakan:

‘‘Syarafal anam tetap ada namun sudah jarang digunakan, tergantung dari pihak acara mau menggunakan syarafal anam atau tidak, karena tidak ada kewajiban dalam budaya ini, sering terjadi pada saat acara pernikahan orang tuanya mau menggunakan syarafal anam tapi anaknya atau mempelainya tidak mau’’.⁸⁰

Wawancara selanjutnya dengan bapak satri, beliau mengatakan:

‘‘Syarafal anam di desa bang haji kecamatan bang haji bisa dikatakan satu-satunya budaya bernuansa islami di desa bang haji kecamatan bang haji, budaya ini budaya lama dan

⁷⁹ Hasil Wawancara Dengan ketua Adat Desa Bang Haji Kecamatan Bang Haji, Bapak Nurdin, Sabtu, 26 Maret 2022

⁸⁰ Hasil Wawancara Dengan Khotib Desa Bang Haji Kecamatan Banag Haji, Bapak Tasir, Jumat, 25 Maret 2022

masih ada sampai sekarang, namun budaya ini sudah jarang digunakan’’.⁸¹

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di desa Bang Haji kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah, budaya syarafal anam ini masih digunakan di desa Bang Haji Kecamatan Bang Haji namun sudah jarang digunakan. Budaya ini termasuk budaya yang bernuansa islami

2. Nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam budaya syarafal anam di desa bang haji kecamatan bang haji kabupaten Bengkulu tengah

Dalam memperoleh jawaban pada masalah tentang nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam budaya syarafal anam, peneliti mengajukan pertanyaan sebagai berikut:

⁸¹ Hasil Wawancara Dengan Tokoh Masyarakat Desa Bang Haji Kecamatan Banag Haji, Bapak Satri, Senin, 3 April 2022

- 1) Nilai-nilai pendidikan islam apa saja yang ada dalam budaya syarafal anam?

Hasil wawancara dengan bapak satri selaku tokoh masyarakat dan beliau juga yang menyimpan kitab maulud.

bapak Satri mengatakan:

“Budaya syarafal anam merupakan budaya bernuansa Islami, Budaya syarafal anam di desa Bang Haji Kecamatan Bang Haji ini merupakan sholawat atau zikir atas nabi Muhammad SAW. Yang mana didalam kitab maulud atau kitab al-barzanji tertulis dalam bentuk bahasa arab”.⁸²

Pertanyaan tersebut juga peneliti sampaikan kepada ketua adat di desa Bang Haji Kecamatan Bang Haji yaitu bapak nurdin, bapak nurdin mengatakan:

“Bisa dilihat dari proses syarafal anam, terdapat nilai-nilai islam didalamnya. Dengan adanya syarafal anam bisa memperkuat nilai silaturahmi, sebagai bentuk rasa syukur atas kelancaran acara pernikahan”.⁸³

Hal serupa dengan hasil wawancara bapak satri, bapak tasir mengatakan:

“Berbicara masalah syarafal anam di desa bang haji kecamatan bang haji dengan nilai-nilai pendidikan

⁸² Hasil Wawancara Dengan Tokoh Masyarakat Desa Bang Haji Kecamatan Banag Haji, Bapak Satri, Senin, 3 April 2022

⁸³ Hasil Wawancara Dengan ketua Adat Desa Bang Haji Kecamatan Bang Haji, Bapak Nurdin, Sabtu, 26 Maret 2022

islam disini dari penyampaian syair yaitu sholawat atau zikir kalau kita pahami ini sudah termasuk syariat islam. Satu contoh kita pahami dari dalam proses atau prosesi syarafal anam ini banyak nilai islam didalamnya, mulai dari penyampaian, sambutan, permainan dan yang terakhir doa, dengan berdoa kepada allah sebagai bentuk rasa syukur kumpul bersama untuk mempererat silaturahmi, saling menghargai satu sama lain ini sudah termasuk menggunakan syariat islam”^{.84}

Untuk mempertegas lagi peneliti mengajukan

pertanyaan selanjutnya:

- 2) menurut bapak apakah ada nilai akhlak di dalam budaya syarafal anam tersebut?

Hasil wawancara dengan bapak tasir khotib di desa

Bang Haji Kecamatan Bang Haji, beliau mengatakan:

“jelas akhlak atau perilaku orang didalamnya sangat baik, biasanya syarafal anam ini sudah orang bilang dari sebelumnya, jadi pemainnya sudah siap dari rumah berpakaian sopan dan rapi memakai sarung dan peci, contohnya waktu istirahat makan, biasanya disiapkan orang dulu, terus makannya sama-sama, misalnya lagi waktu memainkan syarafal anam ini tabuhannya tidak boleh asal ketuk saja, supaya bisa kompak”^{. 85}

⁸⁴ Hasil Wawancara Dengan Khotib Desa Bang Haji Kecamatan Banag Haji, Bapak Tasir, Jumat, 25 Maret 2022

⁸⁵ Hasil Wawancara Dengan Khotib Desa Bang Haji Kecamatan Banag Haji, Bapak Tasir, Jumat, 25 Maret 2022

Selanjutnya hasil wawancara dengan bapak nurdin ketua adat desa bang haji kecamatan bang haji, beliau mengatakan:

“Na Kalau kita berbicara tentang nilai akhlak dalam budaya syarafal anam mungkin hanya terdapat nilai akhlak baik, hanya terdapat akhlaqur karimah, itu dapat kita lihat dari saat proses syarafal anam, permainan syarafal anam ini digunakan sebagai bentuk rasa syukur atas kelancaran acara pernikahan, terus dapat mengumpulkan kerabat-kerabat dekat kita ataupun yang jauh terdapat juga kebersamaan didalamnya”.⁸⁶

Hal tersebut juga dikatakan oleh bapak satri, beliau mengatakan:

“Terdapat akhlak baik didalam syarafal anam ini, sikap saling menghargai satu sama lain, sopan santun dalam segi berpakaian, kebersamaan, dan kekeluargaan. Kalau kita bahas lagi nilai akhlak didalam syarafal anam ini seperti akhlak kepada allah yaitu bersyukur atas kelancaran acara pernikahan, silaturahmi bersama keluarga dan satu lagi kebersamaan antar pemaian syarafal anam ini, kekompakan dalam memainkan syarafal anam”.⁸⁷

⁸⁶ Hasil Wawancara Dengan ketua Adat Desa Bang Haji Kecamatan Bang Haji, Bapak Nurdin, Sabtu, 26 Maret 2022

⁸⁷ Hasil Wawancara Dengan Tokoh Masyarakat Desa Bang Haji Kecamatan Banag Haji, Bapak Satri, Senin, 3 April 2022

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan dalam budaya syarafal anam di desa Bang Haji Kecamatan Bang Haji ini terdapat nilai akhlak baik atau *akhlaqur karimah* yaitu nilai syukur, nilai silaturahmi dan sikap saling menghargai. Perilaku didalamnya juga sangat baik, akhlak sopan santunnya benar-benar terjaga mulai dari segi pakaian pemain semuanya sudah siap dari rumah masing-masing.

- 3) apakah budaya syarafal anam ini juga mengandung nilai-nilai aqidah, jika ada tolong dijelaskan pak?

Hasil wawancara dengan bapak satri, beliau mengatakan:

“Syarafal anam ini ada kitabnya namanya kitab maulud, yang isinya sholawat atau zikir. Jadi sudah jelas ada aqidah keimanan didalamnya, kita lihat dari syair-syairnya sudah terbukti bahwa kita beriman kita bershawat kepada nabi kita nabi Muhammad saw. Syarafal anam ini juga sebagai sholawat dan maulud”.⁸⁸

Serupa dengan yang dikatakan bapak nurdin, beliau mengatakan:

⁸⁸ Hasil Wawancara Dengan Tokoh Masyarakat Desa Bang Haji Kecamatan Banag Haji, Bapak Satri, Senin, 3 April 2022

“Syair syarafal anam ini terdapat sholawat atau zikir, dengan bersholawat terbukti bahwa kita beriman kepada allah dengan bersholawat kepada nabi Muhammad saw, jadi jelas nilai aqidah keimanan didalam syarafal anam ini”.⁸⁹

Hal tersebut juga dikatakan oleh bapak tasir, beliau mengatakan:

“Berbicara nilai aqidah didalam syarafal anam terdapat nilai aqidah keimanan didalamnya, karena terdapat sholawat atau zikir didalam syarafal anam ini, na dengan kita bersholawat kepada nabi Muhammad SAW itu sudah terbukti bahwa kita beriman kepada allah dengan cara bersholawat kepada nabi Muhammad SAW”.⁹⁰

4) Bagaimana kiranya gambaran nilai ibadah dalam budaya ini pak?

Hasil wawancara bersama bapak satri, beliau mengatakan:

“Setiap syair-syair yang dilanturkan itu bernuansa islam, terus mengingat allah dan membaca sholawat nabi juga termasuk beribadah kepada allah SWT”.⁹¹

⁸⁹ Hasil Wawancara Dengan ketua Adat Desa Bang Haji Kecamatan Bang Haji, Bapak Nurdin, Sabtu, 26 Maret 2022

⁹⁰ Hasil Wawancara Dengan Khotib Desa Bang Haji Kecamatan Banag Haji, Bapak Tasir, Jumat, 25 Maret 2022

⁹¹ Hasil Wawancara Dengan Tokoh Masyarakat Desa Bang Haji Kecamatan Banag Haji, Bapak Satri, Senin, 3 April 2022

Serupa dengan bapak satri, bapak tasir juga mengatakan:

“Seperti yang dikatakan sebelumnya ya, syarafal anam ini terdapat sholawat atau zikir dan bisa dikatakan sebagai satu-satunya budaya yang bernuansa islami di desa bang haji kecamatan bang haji. Dengan bersholawat atas nabi itu sudah termasuk beribadah kepada allah SWT”.⁹²

Hasil wawancara dengan bapak nurdin, beliau mengatakan:

“Nilai ibadah ya, jelas ada didalam agama islam ibadah kepada allah itu cukup mudah, misalnya kita senyum itu sudah termasuk beribah, na apa lagi kalau kita bersholawat atau berzikir. Syair syarafal anam ini kan berisi tentang sholawat atau zikir jadi itu sudah jelas kita beribadah kepada allah SWT”.⁹³

Berdasarkan dari dua pertanyaan tentang nilai aqidah dan nilai ibadah dapat disimpulkan jelas ada nilai aqidah dan nilai ibadah didalamnya dilihat dari Syair-syair yang bernuansa islami, sudah terbukti bahwa kita beriman kita bersholawat kepada nabi kita nabi Muhammad saw.

⁹² Hasil Wawancara Dengan Khotib Desa Bang Haji Kecamatan Banag Haji, Bapak Tasir, Jumat, 25 Maret 2022

⁹³ Hasil Wawancara Dengan ketua Adat Desa Bang Haji Kecamatan Bang Haji, Bapak Nurdin, Sabtu, 26 Maret 2022

mengingat allah swt dan membaca sholawat kepada nabi juga sebagai sarana beribadah kepada allah swt.

- 5) Apakah dalam budaya syarafal anam terdapat saling menghargai?

Hasil wawancara dengan bapak satri, beliau mengatakan:

“budaya syarafal anam ini tidak boleh asal-asal ketuk saja, harus menyesuaikan dengan yang lainnya. Dari situ dapat dilihat dalam permainan syarafal anam ini terdapat sikap saling menghargai karena jika tidak saling menghargai anggota lainnya sudah pasti tidak kompak harus menyesuaikan ketukan anggota lainnya”.⁹⁴

Hasil wawancara dengan bapak tasir, beliau mengatakan:

“Ya ada sikap saling menghargai. Masih menggunakan syarafal anam hingga sekarang ini guna untuk menghargai budaya lama, budaya ini sudah ada sejak zaman dulu jadi kita wajib menghargai budaya syarafal anam ini, walaupun kini sudah jarang digunakan setidaknya budaya ini tetap ada”.⁹⁵

⁹⁴ Hasil Wawancara Dengan Tokoh Masyarakat Desa Bang Haji Kecamatan Banag Haji, Bapak Satri, Senin, 3 April 2022

⁹⁵ Hasil Wawancara Dengan Khotib Desa Bang Haji Kecamatan Banag Haji, Bapak Tasir, Jumat, 25 Maret 2022

Serupa dengan yang dikatakan bapak tasir, bapak nurdin mengatakan:

“Kalau sikap mungkin kita sesama manusia sudah pasti saling menghargai, namun budaya syarafal anam masih digunakan sampai sekarang ini itu sebagai salah satu bentuk bahwa kita menghargai budaya lama, apa lagi di desa bang haji kecamatan bang haji budaya ini satu-satunya budaya yang bernuansa islami, jadi kita harus menghargai, kita tetap melestarikan budaya walaupun sudah jarang digunakan”.⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan masyarakat desa desa Bang Haji Kecamatan Bang Haji masih menggunakan budaya syarafal anam ini untuk menghargai budaya lama di desa Bang Haji Kecamatan Bang Haji apalagi budaya ini sebagai satu-satunya budaya yang bernuansa Islami di desa Bang Haji Kecamatan Bang Haji dan sampai sekarang budaya ini masih tetap dilestarikan walaupun sudah jarang.

⁹⁶ Hasil Wawancara Dengan ketua Adat Desa Bang Haji Kecamatan Bang Haji, Bapak Nurdin, Sabtu, 26 Maret 2022

C. Pembahasan

1. Budaya syarafal anam di desa Bang Haji kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah

Budaya syarafal anam di desa Bang Haji kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah jika harus dipastikan tahun kapan dan siapa yang pertama kali membawah budaya ini ke desa Bang Haji tidak ada yang mengetahui jelas karena budaya ini termasuk budaya lama, budaya ini juga bisa dikatakan satu-satunya budaya di desa Bang Haji yang bernuansa Islami.

Budaya syarafal anam jika dilihat dari tahun-ketahun bisa dikatakan berkembang dan bisa dikatakan tidak berkembang, sesuai dengan tahunnya masing-masing. Jika dikaitkan dengan tahun-tahun yang telah berlalu atau zaman dulu budaya ini sangat berkembang pesat di desa Bang Haji kecamatan Bang Haji namun jika dilihat dari tahun sekarang 2022 budaya ini sudah jarang digunakan, tetapi budaya ini tidak hilang dan tetap ada

sampai sekarang. Namun seiring dengan perkembangan zaman dan sudah banyak budaya-budaya baru maka budaya syarafal anam ini mulai tergantikan, contohnya sebelum adanya budaya baru seperti organ tunggal, musik luar, atau yang lainnya, syarafal anam ini selalu dipakai dalam setiap acara pernikahan bisa dikatakan wajib pada saat itu. Namun sekarang syarafal anam ini tidak ada diwajibkan dan sudah jarang digunakan pada saat acara pernikahan.

2. Nilai-nilai pendidikan islam dalam budaya syarafal anam di desa Bang Haji kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah

Nilai atau *value* ini menjadi tolak ukur atas keyakinan atau kepercayaan individu atau sekelompok orang agar dapat memilih tindakan yang diinginkannya, atau agar dapat menentukan sesuatu apakah memiliki

makna atau tidak dalam kehidupan individu itu. ⁹⁷

Nilai adalah suatu penerapan atau suatu kualitas obyek yang menyangkut suatu jenis apresiasi atau minat.⁹⁸ Nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu yang telah berhubungan dengan sunjek (manusia pemberi nilai). Salah satu cara yang sering digunakan untuk menjelaskan apa itu nilai adalah memperbandingkan dengan fakta. Jika berbicara tentang fakta maka itu adalah sesuatu yang ada dan terjadi. Tetapi jika berbicara dengan nilai, itu adalah sesuatu yang abstrak, berlaku, mengikat, dan menghimbau. ⁹⁹

Nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam budaya syarafal anam, antara lain:

a. Nilai historis

⁹⁷ Aryani, Skripsi: *‘Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Sedekah Bedusun’* (Bengkulu: IAIN, 2021), Hal. 75

⁹⁸ Apriyani, Skripsi: *‘Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Sejarah Ali Bin Abi Thalib Dan Relevansinya Di Era Kontemporer’*. (Bengkulu: IAIN, 2020), Hal. 13

⁹⁹ Apriyani, Skripsi: *‘Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Sejarah Ali Bin Abi Thalib Dan Relevansinya Di Era Kontemporer’*. (Bengkulu: IAIN, 2020), Hal. 15

Menurut bapak Tasir selaku khotib di desa Bang Haji Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah Budaya ini sudah lama digunakan, turun temurun dari zaman dulu sampai sekarang masih digunakan, namun untuk sekarang budaya ini sudah jarang, karena setiap acara pernikahan sudah banyak yang menggunakan organ.

Jadi, menurut peneliti terhadap paparan beliau tersebut, bahwasannya budaya syarafal anam di desa Bang Haji Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah ini tidak terlihat nilai historis atau nilai nilai sejarah didalamnya hanya saja budaya ini termasuk budaya lama dan turun-temurun sampai sekarang masih digunakan walaupun sudah jarang karena sudah banyak budaya baru seperti organ, menurut peneliti budaya ini tidak ada unsur wajib setiap acara pernikahan.

b. Nilai religius

1. Nilai aqidah

Menurut Bapak Tasir, selaku khotib di desa Bang Haji Kecamatan Bang Haji Berbicara nilai aqidah didalam syarafal anam terdapat nilai aqidah keimanan didalamnya, karena terdapat sholawat atau zikir didalam budaya syarafal anam ini, dengan bersholawat kepada nabi Muhammad SAW itu sudah terbukti bahwa kita beriman kepada allah dengan cara bersholawat kepada nabi Muhammad SAW.

Jadi, menurut peneliti terhadap paparan beliau tersebut, bahwasannya budaya syarafal anam di desa Bang Haji Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah ini terdapat nilai aqidah keimanan didalamnya, karena adanya sholawat atau zikir sudah terbukti bahwa kita beriman kepada Allah SWT.

2. Nilai ibadah

Secara tegas ketua adat desa Bang Haji Kecamatan Bang Haji menyatakan bahwa, jelas ada nilai ibadahnya didalam agama islam ibadah kepada allah itu cukup mudah, misalnya

kita senyum itu sudah termasuk beribadah, apa lagi kalau kita bersholawat atau berzikir. Syair syarafal anam ini kan berisi tentang sholawat atau zikir jadi itu sudah jelas kita beribadah kepada Allah SWT.

Jadi kesimpulannya, menurut peneliti terhadap penegasan beliau tersebut, bahwasannya budaya syarafal anam di desa Bang Haji Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah memang benar-benar ada nilai ibadahnya. Dengan bersholawat atau berzikir kita sudah termasuk beribadah kepada Allah SWT. Sebagai umat muslim jangan pernah ragu untuk bersholawat kepada Rasulullah SAW. Selain bentuk ibadah yang diterima Allah SWT, membaca sholawat juga memiliki keutamaan mendapatkan ampunan dari Allah SWT. Seperti yang terdapat dalam Al-Quran surah Al-Ahzab ayat 56 yang berbunyi:

يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا
إِنَّ وَمَلَائِكَتَهُ اللَّهُ

Artinya: ‘’sungguh Allah dan malaikatnya bersholawat untuk nabi Muhammad saw. Wahai orang-orang yang beriman, bersholawatlah kalian untuk nabi. Ucapkan salam penghormatan kepadanya’’.¹⁰⁰

¹⁰⁰ Al-Quran surah Al-Ahzab ayat 56

3. Nilai akhlak Menurut bapak Satri selaku tokoh masyarakat desa Bang Haji Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah nilai akhlak dalam budaya syarafal anam ini hanya terdapat nilai akhlak baik, hanya terdapat akhlaqur karimah, itu dapat kita lihat dari saat proses syarafal anam, permainan syarafal anam ini digunakan sebagai bentuk rasa syukur atas kelancaran acara pernikahan, silaturahmi, mengumpulkan kerabat-kerabat dekat kita ataupun yang jauh terdapat juga kebersamaan didalamnya.

Jadi, dapat disimpulkan menurut peneliti bahwasannya, dalam budaya syarafal anam di desa Bang Haji Kecamatan Bang Haji ini terdapat nilai akhlak baik atau *akhlaqur karimah* yaitu nilai syukur, nilai silaturahmi.

c. Nilai moral

Menurut bapak Tasir selaku khotib di desa Bang Haji Kecamatan Bang Haji setiap manusia sudah pasti saling menghargai, namun budaya syarafal anam masih

digunakan sampai sekarang ini itu sebagai salah satu bentuk bahwa kita menghargai budaya lama, apa lagi di desa desa Bang Haji Kecamatan Bang Haji budaya ini satu-satunya budaya yang bernuansa Islami, jadi kita harus menghargai, kita tetap melestarikan budaya ini walaupun sudah jarang digunakan.

Kesimpulannya menurut peneliti masyarakat desa desa Bang Haji Kecamatan Bang Haji masih menggunakan budaya syarafal anam ini untuk menghargai budaya lama di desa Bang Haji Kecamatan Bang Haji apalagi budaya ini sebagai satu-satunya budaya yang bernuansa Islami di desa Bang Haji Kecamatan Bang Haji dan sampai sekarang budaya ini masih tetap dilestarikan walaupun sudah jarang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tentang nilai-nilai yang terkandung dalam budaya syarafal anam, dapat diperoleh simpulan bahwa budaya syarafal anam ini mengandung nilai, yakni: nilai Religius seperti

nilai aqidah yang terdapat dalam syair-syair yang bernuansa islami, nilai ibadah membacakan sholawat nabi sebagai sarana beribadah kepada Allah SWT dan nilai akhlak yang terlihat dalam budaya syarafal anam ini seperti prosesi syarafal anam terdapat akhlaqur karimah yaitu nilai syukur, dan nilai silaturahmi, dan nilai moral yaitu saling menghargai.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka dibawah ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan terkait rumusan masalah penelitian tentang nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam budaya syarafal anam, secara umum dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam budaya syarafal anam adalah sebagai berikut:

1. Budaya syarafal anam di desa Bang Haji Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah jika harus dipastikan tahun kapan dan siapa yang pertama kali membawah budaya ini ke desa Bang Haji tidak ada yang mengetahui jelas karena budaya ini termasuk budaya lama, budaya ini juga bisa dikatakan satu-satunya budaya di desa Bang Haji yang bernuansa Islami. syarafal anam di desa Bang Haji Kecamatan Bang Haji sendiri sudah ada sejak lama. Namun seiring dengan perkembangan zaman dan sudah banyak

budaya-budaya baru maka budaya syarafal anam ini mulai tergantikan, contohnya sebelum adanya budaya baru seperti organ tunggal, musik luar, atau yang lainnya, syarafal anam ini selalu dipakai dalam setiap acara pernikahan bisa dikatakan wajib pada saat itu. Namun sekarang syarafal anam ini tidak ada diwajibkan dan sangat jarang digunakan pada saat acara pernikahan.

2. Nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam budaya syarafal anam di desa Bang Haji Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu, dapat diperoleh simpulan bahwa budaya syarafal anam ini mengandung nilai, yakni: nilai Religius yaitu nilai aqidah terdapat nilai aqidah keimanan didalamnya, karena adanya sholawat atau zikir sudah terbukti bahwa kita beriman kepada Allah SWT. Nilai ibadah membacakan sholawat nabi sebagai sarana beribadah kepada Allah SWT. Membaca sholawat juga memiliki keutamaan mendapatkan ampunan dari Allah SWT, dan nilai akhlak yang terlihat dalam budaya syarafal anam ini seperti prosesi

syarafal anam terdapat akhlaqur karimah yaitu nilai syukur, dan nilai silaturahmi, dan nilai moral yaitu saling menghargai sebagaimana masyarakat desa Bang Haji Kecamatan Bang Haji masih menggunakan budaya syarafal anam ini untuk menghargai budaya lama.

B. Saran-saran

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terutama bagi masyarakat dan peneliti memberi saran kepada pihak antara lain:

1. Kepada tokoh agama/ketua adat, agar memberikan pengetahuan tentang syarafal anam kepada generasi muda agar budaya tersebut dapat terus dilestarikan
2. Kepada pemerintah desa, agar terus melestarikan budaya tersebut dan mengutamakan budaya ini sebagai salah satu budaya peninggalan budaya yang harus terus dijaga dengan cara menggunakan syarafal anam setiap acara pernikahan

3. Kepada generasi muda, disarankan untuk mempelajari dan menggali kembali budaya yang ada terutama generasi muda di desa Bang Haji Kecamatan Bang Haji agar nanti dapat memahami dan bisa meneruskan budaya ini dan paham akan nilai-nilai yang ada dalam budaya syarafalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Moh Dkk. 2019. *Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Ahmad Fauzi, 2016. *Akhlaq Peserta Didik Terhadap Pendidik*, Jurnal.Iainponorogo.Ac.Id.
- Aji Safril Mahzar, 2021 Skripsi: “*Dinamika Dan Eksistensi Syarafal Anam Di Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur*”. Bengkulu: IAIN.
- Antri Nipi Yuspita 2019 Skripsi : “*Sejarah Dan Kontribusi Kesenian Syarafal Anam Terhadap Tradisi Dan Religius Masyarakat Desa Kelobak Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang*”.Bengkulu: IAIN
- Apriyani, 2020 Skripsi: “*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Sejarah Ali Bin Abi Thalib Dan Relevansinya Di Era Kontemporer*”. Bengkulu:IAIN.
- Aryani, 2021 Skripsi: “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Sedekah Bedusun*”. Bengkulu: IAIN
- Dasir muh, 2018. “*Implementasi Nilai-Nilai Religius Dalam Materi Pendidikan Islam Dan Budi Pekerti Tingkat SMA/SMK Kurikulum 2013*”. Dspace.Uii.Ac.Id.
- Daradjat Zakiah, Dkk. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Halimatussadiyah. 2020. *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultura*, Surabaya:Cv. Jakad Media Publishing.
- Ilyas Yunahar. 2014. *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta: LPPI

- Juita Ratna, 2020. *‘Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Budaya Lokal Di Kampung Al-Munawar Palembang’*. Palembang:UIN
- Muntahibun nafis, Muhammad. 2011. *ilmu pendidikan islam*, (Yogyakarta: penerbit teras.
- Nata Abuddin. 2014. *Metodelogi Studi Islam*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Nurnaningsih, 2020. *‘Eksistensi Budaya Cempe Kaneve (Pertukaran Seperangkat Pakaian Bayi) Di Masyarakat Desa O’o Kecamatan Donggo Kabupaten Bima’*. Umm.
- Oktariansyah Candra, 2018. Skripsi: *‘Analisis Nilai-Nilai Islam Pada Kesenian Syarafal Anam Sebagai Media Dakwa ’*. Palembang: UIN Raden Fatah Palembang.
- Riadi Dayun, Dkk.2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Robinson,2019. *‘Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terandung Dalam Adat Basen Kutai Di Desa Lemeu Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong’*. Curup: IAIN curup.
- Satori Djam’an, Aan Komariah. 2017. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sanusi Uci, Ahmad Suryadi. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Grup Penerbit Cv budi Utama.
- Sarinah. 2019. *Ilmu Social Budaya Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Siregar Sayonara, *Makna Ibadah Dalam Islam*, <https://onlinelearning.uhamka.ac.id/>.

- Septiani Eka Sarastuti, 2019. “*Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Kesenian Karawitas Sanggar Laras Manunggal Dukuhwaluh Kecamatan Kembang Kabupaten Banyumas*”. Purwokerto: IAIN Puwokerto.
- Sulastri. 2018. *Nilai Karakter Dalam Pembelajaran*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Tsani Iskandar, *Pendidikan Agama Islam Sebagai Sarana Pembentukan Moral Dan Karakter Siswa*, jurnal.iainkediri.ac.id
- Syukur Fatah. 2012. *Sejarah Pendidikan Islam*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor: 4517 /In.11/F.II/PP.009/11/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Dr. Hj. Asiyah, M.Pd
NIP : 196510272003122001
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Muhammad Taufiqurrahman, M.Pd
NIP : 19940115 201801 1 003
Tugas : Pembimbing II.

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Momi Sulistia
NIM : 1811210129
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Dalam Adat "Basen Kutai" Di Desa Bang Haji Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : 11 November 2021
Plt. Dekan,

Tembusan:

1. Wakil rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip


Zubaedi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 1151 / Un.23/F.II/PP.00.9/03/2022
Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal
Perihal : **Mohon izin penelitian**

10 Maret 2022

Kepada Yth,
Kepala Desa Bang Haji Kecamatan Bang Haji

Di –
Kabupaten Bengkulu Tengah

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "**Nilai-nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Budaya Syarafal Anam di Desa Bang Haji Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah**"

Nama : Momi Sulistia
NIM : 1811210129
Prodi : PAI
Tempat Penelitian : Desa Bang Haji Kecamatan Bang Haji
Waktu Penelitian : 7 Maret s/d 21 April 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.





PEMERINTAHAN KABUPATEN BENGKULU TENGAH
KECAMATAN BANG HAJI
DESA BANG HAJI

Alamat : Ds. Bang Haji Kec. Bang Haji Kab. Bengkulu Tengah 38372

SURAT IZIN PENELITIAN

No :
Lampiran :
Perihal : Surat Izin Penelitian

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris UINFAS
Bengkulu
Di -
Tempat_

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala Desa Bang Haji Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah, Menerangkan Bahwa:

Nama : Momi Sulistia
Nim : 1811210129
Semester : VII (Tujuh)
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Tadris
Judul Penelitian : "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Budaya

Syarafal Anam Di Desa Bang Haji Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah"

Bermaksud melakukan penelitian di Desa Bang Haji Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah, Dan dengan maksud diatas kami memberikan izin Mahasiswa/i untuk melakukan penelitian di desa bang haji kecamatan bang haji kabupaten Bengkulu Tengah yang kami pimpin, Dalam rangka penyelesaian Studinya di UIN FAS Bengkulu. Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Bengkulu Tengah, Januari 2022



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

No

Lampiran :

Perihal : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris UINFAS Bengkulu

Di -

Tempat_

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala Desa Bang Haji Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah. Menerangkan Bahwa:

Nama : Momi Sulistia

Nim : 1811210129

Semester : VIII (Delapan)

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah Dan Tadris

Judul Penelitian : "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Budaya

**Syarafal Anam Di Desa Bang Haji Kecamatan Bang Haji
Kabupaten Bengkulu Tengah"**

Benar- benar telah menyelesaikan penelitian di Desa Bang Haji Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah, sejak tanggal 10 maret 2022 sampai dengan 26 april 2022. Guna melengkapi data penulisan skripsi, dalam rangka penyelesaian studinya di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Bengkulu, April 2022





KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATWAMATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fattah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51276, 51171
Fax Bengkulu

PENGESAHAN PENYEMINAR

Penyeminar I dan Penyeminar II menyatakan proposal skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Momi Sulistia
NIM : 1811210129
Jurusan Prodi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VII
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Proposal skripsi yang berjudul: “**Nilai-nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Budaya Syarafal Anam Di Desa Bang Haji Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah**” ini telah diseminarkan, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Penyeminar I dan Penyeminar II. Oleh karena itu, proposal skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk melanjutkan penelitian.

Penyeminar I

Drs. Sukarno, M.Pd
NIP. 196102052000031002

Bengkulu, Januari 2022

Penyeminar II

Dra. Aam amaliyah, M.Pd
NIP. 196911222000032002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jln. Raden Fattah Pagar DewaTlp. (0736) 5127C, 51171
Fax Bengkulu

NOTA PENYEMINAR

Hal : Proposal Skripsi Momi Sulistia

NIM : 1811210129

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Momi Sulistia

NIM : 1811210129

Judul : "Nilai-nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Budaya Syarafal Anam Di Desa Bang Haji Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah"

Telah memenuhi syarat untuk diajukan surat izin penelitian. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Penyeminar I


Drs. Sukarno, M.Pd
NIP. 196102052000031002

Bengkulu, Januari 2022

Penyeminar II


Dra. Aam Amaliyah, M.Pd
NIP. 196911222000032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

PERUBAHAN JUDUL

Dengan saran dan bimbingan dari pembimbing I dan pembimbing II, bahwa skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Momi Sulistia
NIM : 1811210129
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Skripsi yang Berjudul “ Nilai Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Dalam Adat Basen Kutai Di Desa Bang Haji Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah” Disarankan untuk diganti.

Kemudian diganti dengan judul baru “Nilai Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Budaya Syarafal Anam Di Desa Bang Haji Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah ”

Bengkulu, Januari 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Asiyah, M.Pd
NIP.196510272003122001

Muhammad Taufiqurrahman, M.Pd
NIP. 199401152018011003



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

: Momi Susi Sita Pembimbing I/II : Dr. Hj. Asiyah, M.Pd.
 : RuziQ29 Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang
 : Tarbiyah terkandung dalam budaya Syarifat anam di desa
 : Pa Bang. Des. Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu
 : Tengan

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
men, 18 Juli 2022	Skripsi	Acc, siap ujian memangkas - psbairi dulu, abstrak & pend muluan & bal Gg	AS

Bengkulu, 18 Juli 2022
 Pembimbing I/II

etahui

 Mulyadi, M.Pd
 07005142000031004

Dr. Hj. Asiyah, M.Pd.
 NIP. 1965 10 27 2003 12001

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

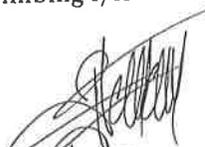
: Momi Susista Pembimbing I/II : Muhammad Taufiqurrahman, M.Pd.
 : 181120129 Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang
 : Tarbiyah terkandung dalam budaya Syarifal anam sidiqa Bang
 : PAI nag, Kecamatan Bang Hany Kabupaten Bengkulu Tengah

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Mula / 17/6/14	Skripsi	See ke Pembimbing 1	

Bengkulu, 17 Juni 2014
 Pembimbing I/II

etahui


 Mulyadi, M.Pd
 700514200031004


 Muhammad Taufiqurrahman, M.Pd
 NIP. 19940115 201801 1003

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

: Momi, Suki, St. 10 Pembimbing I/II : Dr. Hj. Asiyah, M. Pd.
 : 18.12.10.19 Judul Skripsi : Nilai-nilai Pendidikan Islam yang
 : Tarbiyah Terkandung dalam budaya Syarafat anam di desa Bang
 : Pa.1 Nagi Kecamatan Bang Nagi Kabupaten Bengkulu Tengah

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Selasa, 12/07-22	Skripsi Bab I Bab II Bab III Bab IV	- Abstrak di buat dg Bah Indonesia & bhs - Inggris - Pembahasan di paragraf di bari ayat/hadis Penelitian pake carter bali & kutipan (Referensi) Kon = penelitian hasil ada pd lampiran Langsung hasil Pen- letras -	As

Bengkulu, 12 Juli 2022
 Pembimbing I/II

Mengetahui
 Delran

 Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
 NIP 197005142000031004


 Dr. Hj. Asiyah, M. Pd.
 NIP. 1965 1027 2003 172001

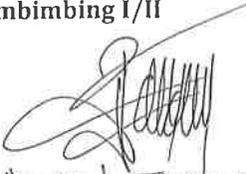
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

: Mom; Sulista Pembimbing I/II : Muhammad Taufiqurrahman M.Pd.
 : 181210129 Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang
 : Tarbiyah Terkandung dalam budaya gyrafal anam eldesa Bang
 : PAI Hagi Kecamatan Bang Hagi Kabupaten Bengkulu Tengah

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
abu 10/6/22	Skripsi	1. Abstrak diperketat dan bahasanya 2. Lampiran instrumen wawancara dan lembar wawancara 3. Kegiatan wawancara maupun hasil, rangkai dan lain	

stahui

 Mulyadi, M.Pd
 7005142000031004

Bengkulu, 17 Juni 2022
 Pembimbing I/II

 Muhammad Taufiqurrahman, M.Pd.
 NIP. 19940115 201801 1003

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Momi Susstia Pembimbing I/II : Muhammad Taufiqurrahman, M.Pd.
 181210129 Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang
 Terbayang terkandung dalam budaya Syarafal anam di desa Bang
 P. A I Haji Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Jumat 3/6/22	Skripsi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perhatikan tata letak banyak garis pada setiap 2. Tambahkan kerangka berfikir 3. Penyusunan ^{penyusunan} kerangka sebelum di analisis data dan diskusi data 4. Pembahasan belum terlihat hasil penelitian hanya rangkuman dan referensi saja 5. Periksa kembali saran 	

Bengkulu, 17 Juni 2022
 Pembimbing I/II

Tahui



Mu'yadi, M.Pd.
 7005142000031004



Muhammad Taufiqurrahman, M.Pd.
 NIP. 19940115 201801 1003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

: MOMI Susstia Pembimbing I/II : Dr. Hj. Asiyah, M. Pd
 : 1811210129 Judul Skripsi : Nilai - Nilai Pendidikan Islam
 : Tarbiyah dalam budaya masyarakat desa Bang
 : Das Hayi Kecamatan Bang Hayi Kabupaten
Bengkulu Tengah

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Senin, 10-01-22	Proposal Bab I	Tambahkan lagi Analisis dan Teori Pendukungnya	HS
Jumat 14-01-22	Proposal Skripsi	- Tambahkan lagi literatur rujukan di Pendahuluan - Perhatikan tanda baca.	AS
Senin, 24-01-22	Proposal Skripsi	- ACC, siap untuk Seminar proposal	AS

Bengkulu, 24 Januari 2022
 Pembimbing I/II

Mengetahui

baedi, M. Ag, M. Pd
 96903081996031005

Dr. Hj. Asiyah, M. Pd
 NIP. 196510272003122001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

: Momi Susista Pembimbing I/II : Muhammad Taufiqurrahman, M
 : 181210129 Judul Skripsi : Mulai-Mulai Pendidikan Ipa
 : Tarbiyah Yang terkandung dalam budaya daerah
 : Pa. Di desa bang hani Kecamatan Bang hani
 Kabupaten Bengkulu Tengah

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Selasa 28/12/2021	Kyasar	Acc ke Kunjungan 1	

Bengkulu, 28 Desember 2021
 Pembimbing I/II

M. Taufiqurrahman, M. Pd
 NIP. 1994 0115 2018 01 1003

getahui
 in

Subaedi, M.Ag, M.Pd
 196903081996031005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU RIMBINGAN SKRIPSI

: Mom. Sulistia Pembimbing I/II : Muhammad Taufiqurrahman, M.Pd
 : 1811210129 Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Islam
 : Tarbiyah yang terkandung dalam Budaya Pekar
 : PAI di Desa Bang Haji Kecamatan Bang Haji
 Kabupaten Bengkulu Tengah

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Selasa 12/1/21	Proposal	1. ke - wawancara 2. kajian teor dan sch	f

getahui
an

Zubaedi, M.Ag, M.Pd
196903031996031005

Bengkulu, 28 Desember 2021
Pembimbing I/II

M. Taufiqurrahman, M.Pd
NIP. 1994015 201801 1003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

: Momi Suisstia Pembimbing I/II : Muhammad Taufiqurrahman M
 : 181210129 Judul Skripsi : Mulai-Mulai Pendidikan Islam
 : Tarbiyah yang terbandung dalam budaya doker
 : PA di Desa Bang Hasi Kecamatan Bang Hasi
 Kabupaten Bengkulu Tengah.

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Jumat 10/12/2021	Proposeal	1. Penulisan tulisan di perhaluskan hunt besar / kecil, cara penyajian, Penulisan footnote 2. Rumusan masalah, tujuan dan manfaat Saradan dengan judul 3. kajian teori ditamalah Pendidikan Islam / Pendidikan agama Islam itu berbeda 4. Perbaiki sesuai saran	

getahui
an

M. Subaedi, M.Ag, M.Pd
 196903081996031005

Bengkulu, ... 20 Desember 2021
 Pembimbing I/II

M. Taufiqurrahman, M.Pd
 NIP. 199401152018011003



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

: Momi Susstia Pembimbing I/II : Muhammad Taufiqurrahman, M.Pd
 : 181110129 Judul Skripsi : Nilai - Nilai Pendidikan Islam
 : Tarbiyah yang terkandung dalam hadits "deker" di
 : PAI desa bang haji kecamatan bang haji Kabupaten
 Bengkulu Tengah.

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Jum'at 3-12-21	Proposal	1. tambahkan identifikasi masalah terkait dgn kementerian agama - lanjut Bab 15 & Bab 15	

getahui
an

M. Ag. M. Pd
196903081996031005

Bengkulu, 28 Desember 2021
Pembimbing I/II

M. Taufiqurrahman, M. Pd
NIP. 1994 0115 201801 1003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

: Momi Sulstia..... Pembimbing I/II : Muhammad Taufiqurrahman M.Pd
 : IB11210129..... Judul Skripsi : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
 : Tarbiyah..... YANG TERKANDUNG DALAM RAHAYA "DEKER"
 : Pendidikan Agama Islam..... DIPESA BANG HAJI KECAMATAN BANG HAJI
 KABUPATEN BENGKULU TENGAH

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Jumat 26-11-21	Proposal	Bab 1 : 1. Permasalah dalam argumentasi atau latar belakang 2. Sistematika penulisan dalam skripsi 3. Paragraf dalam skripsi	

getahui
 an

Zubaedi, M.Ag, M.Pd
 196903081996031005

Bengkulu, 28 Desember 2021.....
 Pembimbing I/II

M. Taufiqurrahman, M.Pd.
 NIP. 1994 0118 201801 1003

Kisi-Kisi Instrument Penelitian

Nilai-nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Budaya Syarafal Anam Di Desa Bang Haji Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah

No	Variable/ Fokus Masalah	Indikator	Sub Indikator	Nomor Instrumen	Ket
1	Nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam budaya syarafal anam	Nilai historis	Sejarah budaya syarafal anam	1, 2, 3, 4, 5	5 pertanyaan
		Nilai religius	1. Nilai aqidah 2. Nilai ibadah 3. Nilai akhlak	6, 7, 8, 9	4 pertanyaan
		Nilai moral	Etika dalam budaya syarafal anam	10, 11, 12	3 pertanyaan

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Momi Sulistia

NIM : 1811210129

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam budaya syarafal anam di desa bang haji kecamatan bang haji kabupaten bengkulu tengah

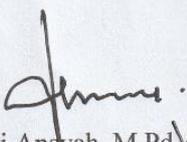
Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program. www.turnitin.com dengan ID : 1873311307 Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 19% dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 2022

Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi


4
Dr. Edi Ansyah, M.Pd
NIP. 197007011999031002

Yang Menyatakan



Momi Sulistia
NIM. 1811210129

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Dokumentasi foto hasil wawancara



Wawancara bersama bapak Nurdin



wawancara bersama bapak tasir

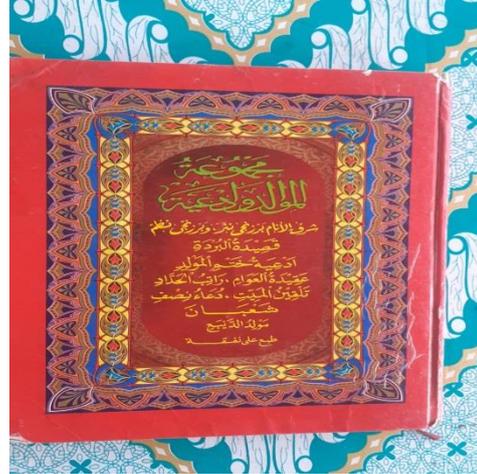


wawancara bersama bapak satri

Dokumentasi foto hasil observasi



Alat permainan syarafal anam



kitab maulud



Piring kapur sirih



penyerahan kapur sirih



Permainan syarafal anam



permainan syarafal anam



Pengantin laki-laki dan perempuan



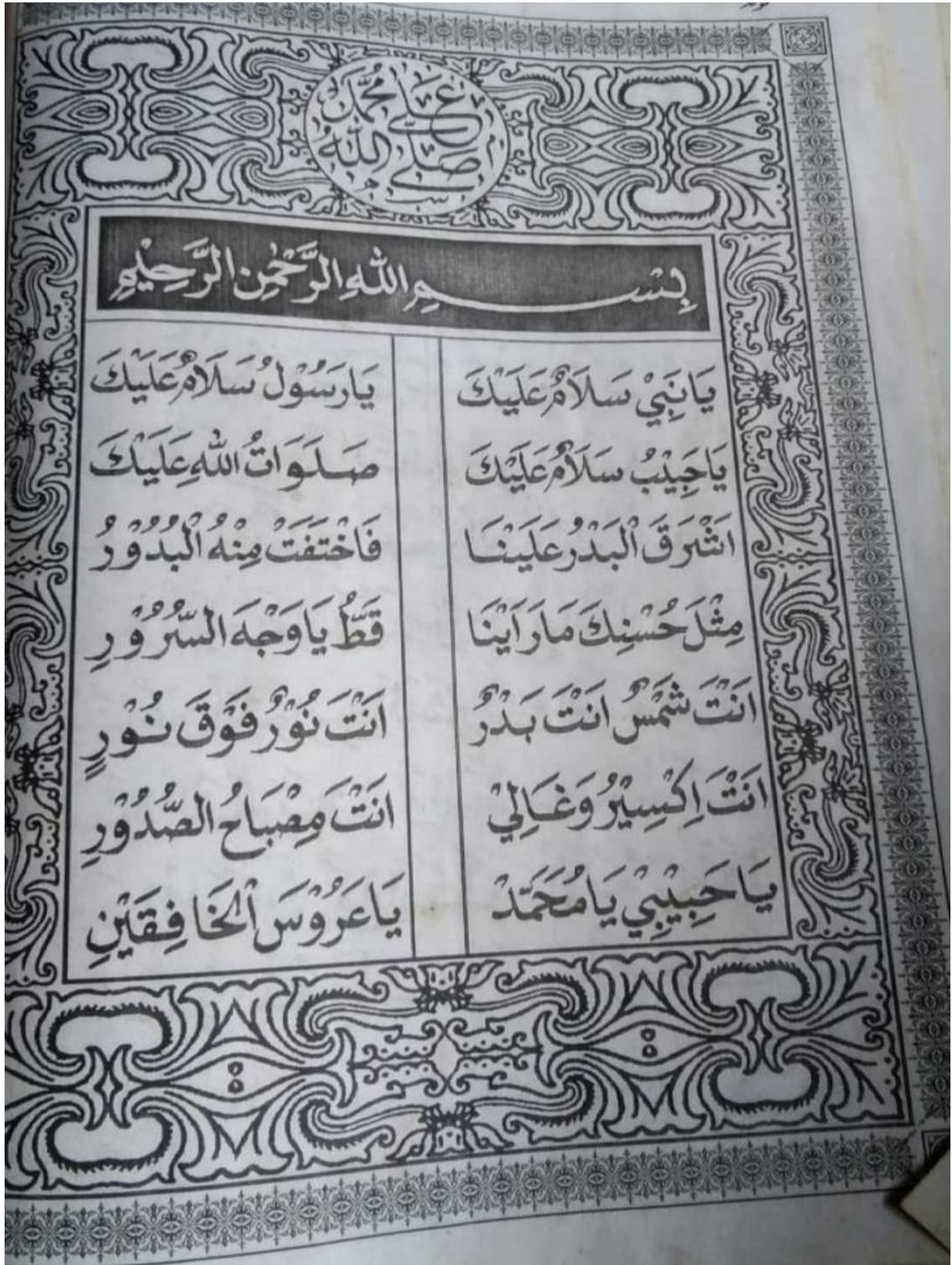
Makan siang



Doa sekaligus penutup

Dokumentasi salah satu syair sholawat permainan

syarafal anam di dalam kitab maulud



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

يَا مَامَ الْقِبْلَتَيْنِ	يَا مُؤَيِّدَ يَا مُجَدِّدَ
يَا كَرِيمَ الْوَالِدَيْنِ	مَنْ رَأَى وَجْهَكَ يَسْعُدُ
وَرُدُّنَا يَوْمَ النُّشُورِ	حَوْضَكَ الصَّافِي الْمُبَرَّدُ
بِالسُّرَى إِلَّا إِلَيْكَ	مَا رَأَيْنَا الْعَيْسَ حَنَّتْ
وَالْمَلَاصِلُ عَلَيْكَ	وَالْغَمَامَةُ قَدْ أَظَلَّتْ
وَتَذَلُّ بَيْنَ يَدَيْكَ	وَأَتَاكَ الْعُودُ يَبْكِي
عِنْدَكَ الظُّبَى النَّفُورِ	وَأَسْتَجَارَتْ يَا حَبِيبِي
وَتَنَادُوا لِلرَّحِيلِ	عِنْدَ مَا شَدُّوا الْمَحَامِلُ

